MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Mariyatul Kiptiyah
NIM: 214101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidkan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Mariyatul Kiptiyah
NIM: 214101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidkan Islam

Oleh:

Mariyatul Kiptiyah
Nim: 214101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023122042

MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan Islam Dan Bahasa .
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.	**Mudrikah, M.Pd.**
NIP: 198612122019031010	NIP: 199211222019032012

Anggota:

1. **Dr. Hartono, M.Pd.** ( )
2. **Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I** ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. QS.Al-Alaq [96]: 1-5 [*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2019), QS.Al-Alaq [96]: 1-5

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan serta kekuatan dalam setiap langkah kehidupan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sosok agung yang menjadi teladan dalam ilmu,kesabaran, dan ketulusan. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Imam Rosidi dan Ibu Sriwati, Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Bapak dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Bapak dan Ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertama ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan.
2. Saudara kandung saya adek Mohammad Yasid Mustofa, Terima kasih juga buat doa, dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, Walaupun kita selalu berantem, percayalah dalam omelanya kakakmu ini selalu sayang kepadamu. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya selalu mengalah dalam hal apaun, tidak ada iri dengdi satu sama lain. Sehat selalu adik ku, semoga kamu selalu dalam lindungan yang maha kuasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semoga kamu selalu diberi kelancaran mencari ilmu di pondok. Doakan saja kakakmu ini, semoga selalu mengasih yang terbaik untukmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir.

Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun berkat usaha, doa, bimbingan, serta dorongan yang tulus dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi. Terimakasih banyak telah sabar untuk menuntun progresnya skripsi dengan sabar.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Rosibyati, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian serta seluruh dewan guru dan staff yang sudah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Teman-teman seperjuangan di program studi manajemen pendidikan islam, khususnya kelas C5 atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti masih perlu saran dan kritik yang membangun dari serbagai pihak akan menjadi sesuatu yang sangat berharga demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Banyuwangi, 25 Juni 2026

Mariyatul Kiptiyah
NIM.214101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mariyatul Kiptiyah, 2026: *Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi*

Kata Kunci: **Program Gerakan Literasi, Karakter Siswa**

Program gerakan literasi adalah serangkain kegiatan terencana dan sistematis di sekolah atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, sehingga membentuk karakter siswa Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

Fokus pada penelitian ini:1) Bagaimana perencanaan manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 3) Bagaimana evalusi manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif siswa di Sekolah Dasar negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendekripsikan perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter rasa ingin tahu di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 2) Untuk mendekripsikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu 1) miles huberman 2) saldana. Kemudian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi telnik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan program gerakan literasi siswa pintar melakukan proses analisis kebutuhan, seperti visi, misi, dan tujuan. 2) Pelaksanaan program gerakan literasi siswa pintar, kegiatan pelaksanaan dimulai dari sosialisasi kemudian membentuk tim tugas dilaksanakan di jam pertama pada setiap hari disekolah selama 15 menit, yang meliputi membaca, tanaya jawab dan menulis. 3) Evaluasi program gerakan literasi siswa pintar melakukan 2 tahap yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, serta pencatatan berbagai kendala yang muncul selama program berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya minat baca siswa, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan literasi, serta pemanfaatan sarana literasi yang semakin optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

BAB II KAJIAN PERPUSTAKA **12**

A. Kajian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 18

BAB III METODE PENELITIAN **54**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 54
C. Subjek Penelitan..... 55
D. Tehnik Pengumpulan Data 57
E. Teknik Analisis Data 61
F. Keabsahan Data 64
G. Tahap-Tahap Penelitian 65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... 70
A. Gambaran Objek Penelitian 70
B. Penyajian Data dan Analisis..... 77
C. Pembahasan Temuan..... 126
BAB V PENUTUP..... 137
A. Kesimpulan 137
B. Saran 138
DAFTAR PUSTAKA 139
LAMPIRAN –LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan 16
Tabel 2. 2 Indikator Rasa Ingin Tahu 49
Tabel 2. 3 Indikator Gemar Membaca.....51
Tabel 2. 4 Indikator Kreatif.....53
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....56
Tabel 3. 2 Tahap Pra Lapangan 66
Tabel 3. 3 Tahap Lapangan 67
Tabel 3. 4 Tahap Pelaporan 67
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....75
Tabel 4. 2 Data Siswa.....76
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana 77
Tabel 4. 4 Temuan penelitian 124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto Depan Madrasah 70

Gambar 4. 2 Visi Misi Tujuan program 83

Gambar 4. 3 Foto Sosialisasi.....88

Gambar 4. 4 Sosialisasi Ke Wali Murid 93

Gambar 4. 5 Pembentukan Tim 96

Gambar 4. 6 Surat Tugas 98

Gambar 4. 7 Ruang Baca 101

Gambar 4. 8 Ruang Perpustakaan 103

Gambar 4. 9 Jadwal program 107

Gambar 4. 10 Kegaiatan program 110

Gambar 4.11 Kegiatan Tanya Jawab 112

Gambar 4.12 Foto Siswa Menulis 113

Gambar 4.13 Foto Cerpen 114

Gambar 4.14 Foto Mading 115

Gambar 4.15 Foto Poster 116

Gambar 4.16 Evaluasi Proses 119

Gambar 4.17 Evaluasi Hasil 122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....143
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....144
Lampiran 3 Pedoman Observasi 145
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....146
Lampiran 5 Transkip Wawancara.....147
Lampiran 6 Materi Sosialisasi Program Gerakan Literasi Siswa 155
Lampiran 7 Notulensi Rapat Analisis Kebutuhan Program Gerakan 158
Lampiran 8 Visi Misi Program 160
Lampiran 9 Jadwal Program 161
Lampiran 10 Surat Tugas 162
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....163
Lampiran 12 Jurnal Kegiatan.....164
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian 166
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara 167
Lampiran 15 Dokemtasi Kegiatan program 169
Lampiran 16 Dokumentasi Lingkungan Sekolah 170
Lampiran 17 Biodata Peneulis 171

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian mengenai Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar sangat penting untuk dilakukan karena literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses membangun cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Literasi menjadi fondasi utama dalam pengembangan kompetensi akademik karena melalui kegiatan membaca, memahami, menganalisis, dan merefleksi informasi, siswa dilatih untuk mengolah pengetahuan secara kritis dan sistematis. Kemampuan ini sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga mampu menilai kebenaran, mengambil keputusan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara global, kemampuan literasi peserta didik masih menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan, sebagaimana tercermin dalam hasil studi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS).[1] Data terbaru menunjukkan bahwa banyak negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai standar literasi yang diharapkan. Literasi merupakan komponen fundamental dalam pendidikan dan kehidupan sosial karena berfungsi sebagai dasar bagi individu dalam memahami, mengolah,

[1] OECD, *PISA 2022 Results* (Paris: OECD Publishing, 2023); International Association for the Evaluation of Educational Achievement, *PIRLS 2021 International Results in Reading* (Boston Collage, 2023)

serta memanfaatkan informasi secara efektif. Kemampuan literasi yang memadai memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Sebaliknya, keterbatasan literasi dapat menghambat individu dalam memahami berbagai informasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Oleh karena itu, literasi menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kompetensi siswa, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga karakter. Di era globalisasi saat ini, kemampuan literasi siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran dan faktor utama dalam mengembangkan potensi intelektual dan moral. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu strategi pendidikan yang digalakkan di Indonesia untuk menumbuhkan minat membaca, menulis, berpikir kritis, serta membentuk perilaku dan karakter positif pada siswa sejak dini. Program literasi kini tak hanya dibatasi sebagai kegiatan membaca saja, tetapi juga sebagai bagian dari budaya sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik.[2]

Siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan Gelis pintar. Kegiatan ini menurut mereka asik, dan menyenangkan. Mereka menjadi lebih antusias membaca, menunjukan peningkatan rasa ingin tahu, menunjukkan aktivitas literasi seperti membaca saat senggang, meminjam buku, serta

[2] Azizah Dinda Husnah et al., "Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar 3,no.1 (April 2023) : 1-59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berdiskusi tentang isi bacaan. Program ini juga membuat siswa lebih percaya diri karena karya literasinya diapresiasi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa :

> Sebagai besar siswa belum mengembangkan kebiasaan membaca mandiri di luar waktu pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat antusiasme siswa yang rendah terhadap aktivitas membaca di pojok baca kelas serta kunjungan ke perpustakaan sekolah. Selain itu, sejumlah siswa menunjukan sikap pasif saat diminta untuk berdiskusi mengenai isi bacaan, yang mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap konten teks masih memerlukan pengembangan.[3]

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. literasi adalah “kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak maupun non-cetak dalam berbagai konteks. ”Artinya, seseorang yang literasinya mampu menggunakan pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Literasi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan membaca dan menulis, individu dapat menumbuhkan nilai-nilai moral, empati, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap lingkungan

[3] Rosibyati, wawancara oleh peneliti, SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 23 September 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sosial. Selain itu program literasi juga bisa menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, serta karakter kreatif. Dengan demikian, literasi memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa.

Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi memiliki karakteristik yang membedakannya dari program literasi pada umumnya. Keunikan program ini terletak pada pelaksanaan literasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, menulis berbagai karya, serta memanfaatkan pojok baca, perpustakaan, dan majalah dinding sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Selain berkaitan pada aspek akademik, literasi yang dikelola dengan baik juga berperan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik**.** Program literasi yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkelanjutan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti rasa ingin tahu, kegemaran membaca, kreatif, Melalui kebiasaan membaca dan kegiatan literasi lainnya, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al- Alaq : 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."[4]

Ayat ini menjadi dasar kuat bagi budaya literasi dalam Islam. Perintah pertama yang turun bukanlah perintah beribadah secara ritual, melainkan "Iqra'" (bacalah). Hal ini menunjukkan bahwa membaca, belajar, menulis, dan mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, program literasi di sekolah dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, yaitu membiasakan peserta didik untuk gemar membaca, menulis, dan mengembangkan wawasan sebagai bentuk syukur atas karunia ilmu dari Allah.

Ayat Al-Qur'an tersebut menegaskan keutamaan, membaca dan belajar sebagai pintu utama menuju pengetahuan yang bermakna. Literasi tidak hanya dimakna i sebagai kemampuan teknis membaca teks, melainkan sebagai proses pembentukan karakter intelektual dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, gerakan literasi di sekolah berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan berpikir, nilai-nilai moral, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Sejalan dengan ayat di atas, negara telah menetapkan dalam bentuk Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan

[4] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung: Diponegoro, 2019), QS.Al-Alaq [96]: 1=5

[5] Hidayat, R. (2023). *Konsep Literasi dalam Perspektif Al- Qur'an: Kajian terhadap Surah Al-'Alaq Ayat 1–5. Jurnal At-Ta'dib*, 16(1), 33–45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tanggungjawab. Tujuan tersebut secara implisit menuntut penguatan kemampuan literasi sebagai fondasi berpikir kritis dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam undang-undang tersebut, literasi dasar, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, diakui sebagai komponen integral dan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan, Oleh karena itu, institusi pendidikan dan proses pendidikan secara keseluruhan berkewajiban untuk membina budaya literasi dikalangan peserta didik. [6]

Munculnya program gerakan literasi siswa di SD Negeri 2 Blimbingsari mengacu pada rapot siswa yang menunjukan adanya tingkat literasi rendah yakni rapot merah. Sesuai pernyataan kepala sekolah membuat program dengan namanya Gelis Pintar, yang tujuanya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan maksud siswa mencintai membaca. Berdasarkan data yang sekolah temukan, kepala sekolah dan kalangan guru merefleksi, mengevaluasi, dan akhirnya terbentuknya program Gelis pintar. Untuk bagaimana strategi Sekolah mengatur kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Program Gelis Pintar tersebut dilaksanakan pada tahun 2024.[7]

Tujuan utamanya program gerakan literasi siswa pintar adalah untuk melatih literasi siswa, karena soal-soal di ANBK sekarang juga yang ditonjolkan itu lebih ke literasinya, sehingga melatih anak-anak untuk mencintai membaca. Di sekolahan tersebut juga pernah mendapatkan perhatian dari pihak USAID Amerika dan Dinas Pendidikan berupa sosialisasi program gerakan literasi siswa di sekolah. Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari

[6] Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[7] Rosibyati, Diwawancara Peneliti, Blimbingsari, Banyuwangi, 23 September 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Banyuwangi menerapkan sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan bantuan buku. Buku yang disumbangkan antara lain buku USAID, buku mapel pelajaran, kelebihanya adanya program ini adalah merubah anak-anak lebih ke rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kreatif. USAID (*United States Agency for International Development*) adalah lembaga pemerintah Amerika Serikat yang memberikan bantuan pembangunan internasional di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan di Indonesia, USAID mendukung peningkatan budaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan berkualitas, penguatan kapasitas guru, serta pengembangan program literasi sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian manajemen Program GELIS Pintar diperlukan untuk mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi di sekolah. Dari tiga fokus tersebut dapat menggambarkan program literasi, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan literasi. Dengan manajemen yang efektif, Program GELIS Pintar dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan berkarakter kuat**,** sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui serta memahami bagaimana "**Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi."**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter rasa ingin tahu di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian membuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendekripsikan perencanaan program gerakan literasi sekolah dan membentuk karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pelaksaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan evaluasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang strategi program literasi disekolah dasar dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan program literasi sekolah.

2. Manfaat Bagi Sekolah

   Memberikan masukan untuk merancang, memperbaiki, dan melaksankan program gerakan literasi di sekolah dan menjadi dasar evaluasi efektif program dan perencanaan kebijakan sekolah terkait literasi dan karakter, dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program gerakan literasi siswa pintar agar lebih efektif.

3. Manfaat Bagi Guru

   Menyediakan strategi dan contoh kegiatan literasi yang efektif serta cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari dan memberi panduan dalam menilai perkembangan literasi dan karakter siswa, dan menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran literasi yang kreatif dan berkelanjutan.

4. Manfaat Bagi Siswa

   Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berfikir kritis, dan kebiasaan literasi yang mendukung prestasi akademik, membantu pembentukan nilai-nilai karakter positif (rasa ingin tahu, gemar membaca, siswa kreatif) juga Membantu menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar)

   Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengelolaan atau pengaturan terhadap program Gerakan Literasi pada siswa, yakni program literasi meliputi membaca, tanya jawab, menanggapi, bacaan dan menulis. Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar fokus pada perencanaan, pelaksanaan, eavaluasi.

2. Karakter Siswa

   Yang dimaksud judul manajemen Program Gerakan Literasi siswa pintar dalam membantuk karakter siswa di sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi adalah pengelolaan atau pengaturan. Program Gerakan Litersi Siswa Pintar (Gelis Pintar) yang meliputi literasi membaca, tanya jawab, menulis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi. Berkaitan dengan program literasi siswa untuk membentuk karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kreatif.

3. Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dalam Membentuk Karakter Siswa

   Yang dimaksud judul Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi adalah pengelolaan atau pengaturan program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) yang meliputi literasi membaca, tanya jawab, menulis, mulai dari perencaan, pelaksanaan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

evalusi. Langkah yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan, yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan berkaitan dengan program literasi untuk membentuk karakter siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, tujuanya yaitu untuk memberikan gambaran kepada penulis terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, pentingnya penelitian terdahulu dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai upaya penelusuran karya yang dihasilkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.[9] Lebih lanjutnya penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk membuktikan keaslian penelitian. Bahwa permasalahan dalam penelitian ini mengacuh dalam penelitian sebelumnya yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Tasya Farlidya dkk tahun 2021 dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kampung Bambu 3, tangerang" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa berfokus pada strategi gerakan literasi siswa melalui membaca rutin, pojok baca, penghargaan disekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini diluar Banyuwangi, dan fokus pada gerakan literasi siswa umum, bukan program khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 93-95

Persamaan yang dimiliki penelitian tersebut dengan skripsi ini yaitu keduanya sama-sama mengkaji tentang gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri kampung bambu 3, tangerang.meskipun demikian, terdapat perbedaan dari segi fokus pembahasan. Sementara itu, penelitian saat ini difokuskan pada jenjang sekolah dasar negeri 2 blimbingsari, dengan sama-sama meneliti tentang program gerakan literasi siswa dan minat baca.

2. Kedua, penelitian ini yang dilakukan oleh Dyah Septi Andini tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Melatih Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa berfokus untuk memberikan bukti empiris bahwa program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti gerakan literasi siswa, dapat meningkatkan minat baca dan membentuk budaya literasi pada siswa sekolah dasar, khususnya di Kelas V. kemudian persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu dengan peneliti ditingkat Sekolah Dasar juga baik maupun gelis pintar memilih tujuan yang sama yaitu untuk menumbuhkan budaya literasi dan minat baca siswa SD. Keduanya juga melibatkan kegiatan literasi yang mirip, seperti membaca rutin dan kegiatan membaca yang menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada fokus kajian tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah dalam melatih minat baca siswa kelas v sekolah dasar. Adapun perbedaan terletak

pada konteks lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri 3 rejoagung, sedangkan penelitian ini berfokus di Sekolah Banyuwangi.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Izharuddin Muhammad Isfahani tahun 2024 dengan judul "Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul"Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah di smp muhammadiyah al-mujahidin gunung kidul dilihat dari aspek prestasi yang diperoleh siswa. berfokus pada permasalahan fakta dilapangan melalui hasil observasi, wawancara, atau penelitian dokumen untuk menjelaskan dampak apa saja bagi peserta didik saat pelaksanaan program GLS.

   Persamaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menyoroti tentang dampak program gerakan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik smp Muhammadiyah al-mujahidin gunung kidul. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitianya yang mana penelitian terdahulu lebih fokus pada mengukur pengaruh atau dampak kegiatan gerakan literasi siswa terhadap minat baca siswa selain itu tempat penelitian yang mana, penelitian sekarang berlokasi di Banyuwangi.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Dwi Aryani tahun 2023 dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Membaca Siswa Sekolah Dasar" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa berfokus ke menginventarisasi langkah-langkah Gerakan Literasi Siswa, manfaat, hambatan, dan cara-cara yang efektif berdasarkan literatur. Seperti melihat apa yang telah dilakukan, tren, strategi umum yang efektif, rekomendasi dari bidang studi.

Persamaan yang ada di antara penelitian ini dan sebelumnya terkait dengan penerapana pendekatan kualitatif, jenjang penelitian yang sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar, serta fokus ke menginventarisasi langkah-langkah gerakan litearsi siswa. Perbedaan lainya terletak pada lokasi penelitian sekarang berada di banyuwangi.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Riyani tahun 2021 dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah" Penelitian ini digunakan pendekatan kuualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa fokus pada peran kepala sekolah (tataran manajerial dan kebiajakan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan yang dimilki penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya yang sama-sama menyoroti tentang strategi kepala sekolah dalam pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah. Perbedaanya lebih fokus pada peran strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter melalui gerkan literasi sekolah nasional, sedangkan penelitian sekarang berada di Banyuwangi.

Tabel 2. 1
persamaan dan perbedaan

No.	Penelitian, Judul Penelitian, Tahun.	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Tasya Farlidya, 2021 "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kampung Bambu 3, Tangerang"	Hasil penelitian menunjukan bahwa gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri kampung bambu 3 Tangerang, sama-sama unggul dalam kegiatan membaca 15 menit, kegiatan memebaca bersama, terseda pojok baca dikelas.	Sama-sama meliti tentang program gerakan literasi siswa, dan minat baca.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti ini di luar Banyuwangi, dan fokus pada Gerakan Literasi Sekolah umum, bukan program khusus.
2	Dyah Septi Andini, 2025 "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Melatih Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar"	Hasil penelitian menunjukan bahwa, program di Sekolah Dasar Negeri 3 Rejoagung, karena lebih meneliti siswa kelas V karena sudah memahami.	Sama-sama membahas tentang Program Gerakan Literasi Sekolah.	Perbedaan dengan peneliti sekarang yaitu Gerakan Literasi Siswa adalah program nasional dan terstandar, dan fokus pada meningkatkan minat baca dan membentuk budaya literasi pada siswa sekolah dasar, khususnya di Kelas V.
3	Izharuddin Muhammad Isfahani, 2024 "Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca	Hasil penelitian menunjukan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul dilihat dari aspek prestasi yang	Sama-sama meneliti tentang Gerakan Literasi Siswa sebagai program yang bertujuan meningkatkan	Perbedaan dengan peneliti sekarang yaitu berfokus pada mengukur pengaruh atau dampak kegiatan Gerakan Literasi Siswa terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Penelitian, Judul Penelitian, Tahun.	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Peserta Didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul"	diperoleh siswa.	budaya literasi di lingkungan pendidikan.	minat baca siswa.
4	Wahyuni Dwi Aryani, 2023 "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar"	Hasil penelitian menunjukan bahwa disekolah Madrasah Ibtidaiyah ini memfokuskan pada impelemtasi tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah: yaitu Pemebiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.	Sama-sama membahas tentang program gerakan literasi.	berfokus ke menginventarisasi langkah-langkah Gerakan Literasi Siswa, manfaat, hambatan, dan cara-cara yang efektif berdasarkan literatur. Seperti melihat apa yang telah dilakukan, tren, strategi umum yang efektif, rekomendasi dari bidang studi.
5	Sri Riyanti, 2021 "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah"	Hasil penelitian menunjukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 187 Palembang lebih dalam memperkuat karakter siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.	Sama-sama ingin menguatkan pendidikan karakter melalaui kegiatan literasi.	Perbedaan dengan peneliti sekrang yaitu lebih fokus pada peran strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah nasional.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai gerakan literasi siswa (GLS), dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Literasi Siswa terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan minat baca dan membentuk budaya literasi di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah dasar maupun

menegah. Secara umum, seluruh peneliti memiliki persamaan dalam membahas pelaksanaan atau pengaruh Gerakan Literasi Siswa terhadap peningkatan minat baca siswa, serta begaimana kegiatan literasi, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, pojok baca, dan membaca bersama, mampu menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program Gerakan literasi siswa Pintar

a. Pengertian Manajemen Program

pengertian manajemen Program Grakan Literasi Siswa Pintar dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, dan evalusi kegiatan literasi yang dilakukan secara terarah untuk meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, serta karakter siswa. [10]

Manajemen sebagai suatu proses. Artinya manajemen merupakan langkah-langkah atau cara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan, menejemen bukan hanya dipandang sebagai proses aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi, akan tetapi juga dipandang sebagai provesi, ilmu, dan seni.[11]

berikut beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

1) Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] Nur Arifin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek* (Penerbit Tahta Media, 2025), hlm. 1–4

[11] Imas Komalasari, Apriyanto, dan Suniati, *Manajemen Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 1–3.

pengawasan unruk dicapai tujuan yang telah ditentukan melalui usaha orang lain.

2) Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien.
3) Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan adalah proses pengelolan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif untuk dicapai tujuan pendidikan yang telah ditetepkan.

Berdasarkan pendepat para ahli di atas, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tentertu melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoodinasian, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen tidak hanya dipandang sebagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi, tetpai juga sebagai ilmu, dan profesi dan mengelolaan sumber daya yang ada agar berjalan secara efektif dan efesien. Dalam karya ilmiah bidang manajemen, penggunaan sumber asli Terry dan Fayol tetap lazim karena keduanya merupakan tokoh klasik yang menjadi dasar teori manajemen.

Sedangkan manajemen pendidikan, merupakan suatu proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi perencnaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Manajemen pendidikan dilakukan agar seluruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan pembelajaran, program sekolah, tenaga pendidik, serta saran dan prasarana dapat berjalan dengan bail sesuai tujuan yang telah ditetapkan.[12]

Adapun definsi menurut manajemen pendidikan menurut para ahli”

1) Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen program pendidikan adalah merupakan proses pengelolaan program secara terencana, terarah, dan berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
2) Nanang Fattah menjelaskan bahwa manajemen program adalah proses keraja sama dalam pengelolaan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan program secara efektif dan produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan proses pengelolaan kegiatan dan sumber daya yang dilakukan secara terencana, terarah, serta melalui kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan program secara efektif, efisien, dan produktif. Dalam bidang pendidikan, manajemen program berperan penting untuk memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12].Nur Arifin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek* (Penerbit Tahta Media, 2025), hlm. 1–4.

Maka manajemen pendidikan dapat disimpulkan, Maka manajemen pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengelolaan seluruh kegiatan dan sumber daya pendidikan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[13]

b. Manfaat Manajemen program

Manfaat manajemen program adalah keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan suatu program secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sehingga tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen program tidak hanya berfungsi untuk mengatur pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung keberhasilan program. Dengan adanya manajemen program, setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana, hambatan dapat diatasi dengan cepat, serta hasil yang dicapai dapat memberikan dampak yang nyata bagi sasaran program.[14]

Adapun manfaat manajemen program antara lain sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Ni Luh Sustiawati, Wayan Paramartha, I Gede Mawan, dan Reni Anggraeni, *Manajemen Pendidikan* (Bali: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Bali, 2025), hlm. 1–3.

[14] Julia Martins, *What Is Program Management? Benefits, Challenges, and Examples*, Asana, 2026.

1) Membantu pencapaian tujuan program

Membantu pencapaian tujuan program merupakan salah satu manfaat manajemen program yang berfungsi untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen program membantu menyusun perencanaan, mengorganisasi sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi sehingga program dapat berjalan secara terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen merupakan proses mengoordinasikan dan mengawasi aktivitas kerja agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan manajemen program yang baik akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan program yang telah direncanakan.[15]

2) Mempermudah koordinasi antar pelaksana program

Mempermudah koordinasi antar pelaksana program merupakan salah satu manfaat manajemen program yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan kerja antara individu maupun kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan program. Koordinasi yang baik memungkinkan setiap pelaksana memahami tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan dapat

[15] Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 16th Edition (Harlow: Pearson Education, 2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berjalan secara terarah dan selaras dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

Menurut Richard L. Daft, koordinasi merupakan proses menghubungkan dan menyelaraskan berbagai aktivitas serta sumber daya organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Oleh karena itu, manajemen program yang baik akan mempermudah koordinasi antar pelaksana program dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.[16]

3) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya

Optimalisasi sumber daya juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelaksanaan program. Dengan penggunaan waktu dan biaya yang tepat, kegiatan program dapat dilaksanakan lebih lancar dan hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada bagaimana tujuan tersebut dicapai dengan cara yang paling efisien.

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya yang optimal merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu program.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Richard L. Daft, *Management*, 15th Edition (Boston: Cengage Learning, 2024)
[17] Ricky W. Griffin, Management, 14th Edition (Boston: Cengage Learning, 2024)

c. Tujuan Manajemen Program

Tujuan manajemen program adalah sasaran yang ingin dicapai melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program secara sistematis. Manajemen program bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana, menggunakan sumber daya secara optimal, serta mampu menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen program, setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah, efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi maupun sasaran program. [18]

Adapun tujuan manajemen program antara lain sebagi berikut:

1) Mencapai tujuan program secara efektif dan efisien.

Mencapai tujuan program secara efektif dan efisien merupakan salah satu tujuan utama manajemen program. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, sarana, dan secara optimal. Melalui manajemen program yang baik, setiap kegiatan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga tujuan program dapat tercapai sesuai harapan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Julia Martins, *What Is Program Management? Benefits, Challenges, and Examples*, Asana, 2026

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang baik dalam setiap tahap pelaksanaannya.[19]

2) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar pelaksana program

Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar pelaksana program bertujuan untuk membangun hubungan kerja yang teratur, saling mendukung, dan terintegrasi antara individu atau kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Koordinasi berfungsi menyelaraskan tugas, tanggung jawab, dan kegiatan setiap pelaksana, sedangkan kerja sama berperan dalam menciptakan sinergi untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam manajemen program, koordinasi dan kerja sama sangat penting karena pelaksanaan program umumnya melibatkan berbagai pihak dengan tugas yang berbeda. Melalui koordinasi yang baik, setiap pelaksana dapat memahami perannya masing-masing, menghindari tumpang tindih pekerjaan, serta meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara

[19] Ricky W. Griffin, *Management*, 14th Edition (Boston: Cengage Learning, 2024)

itu, kerja sama yang efektif dapat memperkuat komunikasi, meningkatkan partisipasi, dan mempercepat penyelesaian tugas.[20]

3) Meningkatkan kualitas hasil program

Meningkatkan kualitas hasil program untuk menghasilkan keluaran (output) dan manfaat (outcome) program yang lebih baik, sesuai dengan tujuan, standar, dan kebutuhan sasaran program. Kualitas hasil program dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program dalam memberikan manfaat, memenuhi harapan peserta, serta mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen program berperan penting dalam memastikan setiap kegiatan dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen yang efektif memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus meningkatkan kualitas kinerja dan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, peningkatan kualitas hasil program menjadi salah satu tujuan penting dalam penerapan manajemen program.[21]

4) Menjamin keberlanjutan program

Menjamin keberlanjutan program untuk memastikan bahwa suatu program dapat terus dilaksanakan dan memberikan manfaat dalam jangka panjang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberlanjutan program tidak hanya berkaitan dengan kelangsungan

[20] Richard L. Daft, *Management*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2024)
[21] Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 16th Edition (Harlow: Pearson Education, 2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup kemampuan program untuk mempertahankan hasil, manfaat, serta dukungan sumber daya yang diperlukan agar program tetap berjalan secara efektif dari waktu ke waktu.

Menurut Richard L. Daft, manajemen yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga memastikan keberlangsungan organisasi dan program melalui pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, serta peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, menjamin keberlanjutan program merupakan salah satu tujuan penting dalam manajemen program agar manfaat program dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.[22]

d. Fungsi Manajemen Program

Adapun fungsi manajemen program meliputi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam suatu kegiatan atau program yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan dilakukan. Dalam perencanaan, seseorang menyiapkan kebutuhan, waktu, strategi, dan pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, teratur, dan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Richard L. Daft, *Management*, 15th Edition (Boston: Cengage Learning, 2024)

perencanaan, pelaksanaan program menjadi lebih terarah, efektif, dan mudah dikendalikan.

Menurut George R, Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang meliputi dua hal yaitu menetapkan tujuan untuk suatu periode mendatang dan merancang Tindakan-tindakan yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menyusun tujuan, menentukan langkah-langkah, serta mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan agar suatu kegiatan atau program dapat berjalan secara terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks program Gerakan Literasi siswa Pintar di madrasah, perencanaan yang matang sangatlah penting. Proses ini mencakup penentuan tujuan program, penyusunan jadwal kegiatan literasi, penyediaan bahan bacaan, pembagian tugas kepada guru pendamping, serta penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi agar program dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang komprehensif menjadi fondasi uatama mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di madrasah, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tujuan peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa dapat tercapai secara optimal. [23]

2) Analisis Kebutuhan

Tahap awal adalah penyususunan rencana Program Gerakan Literasi Siswa pintar adalah pelaksanaan analisis kebutuhan. Tahap awal dalam penyusunan rencana Program Gerakan Literasi Siswa Pintar adalah pelaksanaan analisis kebutuhan, yaitu proses mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, serta sekolah terkait pelaksanaan program literasi, termasuk ketersediaan buku, sarana pendukung, waktu pelaksanaan, dan strategi yang diperlukan agar program dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut pendapat para ahli, analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam suatu program agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif, efisien, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pratiknya, analisis kebutuhan dilakukan dengan memanfaatkan beragam teknik, seperti observasi langsung, penyebaran angket kepada peserta didik, wawancara dengan guru atau wali kelas, serta penelahan dokumen terkait capaian prestasi

[23] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Penerbit El Akhyar Pustaka, 2025), hlm. 1–5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan tinggakt partisipasi siwa pada kegiatan sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi minat, potensi, serta berbagai kendala atau kekurangan yang perlu diatasi melalui kegiatan program. [24]

Kesimpulanya. Tahap analisis kebutuhan menjadi fondasi utama yang wajib dilakukan secara cermat dalam proses perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Dengan melakukan pengkajian secara menyeluruh serta melibatkan partisipasi aktif dan berbagai pemangku kepentingan, pihak sekolah maupun merancang program yang relevan, tempat guna, dan berdampak nyata. Hala ini pada akhirnya akan kontribusi secara optimal terhadap perkembanagn potensi serta pembentukan karakter peserta didik secara umum merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang baik melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan pendidikan yang terencana sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia.

3) Menentuan Tujuan

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan. Tujuan yang dirumuskan dengan baik dan teruktur berperan sebagai panduan, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Desy Seplyana dkk., *Metodologi Penelitian dalam Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Widina, 2025), hlm. 60–65.

dimudahkan setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evalusi dalam suatu program.

Penentuan tujuan merupakan langkah penting dalam suatu program karena menjadi arah utama yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas akan membantu seluruh pihak yang terlibat memahami sasaran kegiatan serta memudahkan dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan. Dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, tujuan yang dirumuskan dengan baik akan menjadi pedoman agar kegiatan literasi dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.[25]

Menurut karya Mulyasa, penentuan tujuan dalam suatu program harus dirumuskan secara jelas, terukur, dan realistis agar dapat menjadi pedoman dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan tujuan yang tepat, maka setiap aktivitas dalam program dapat terarah dan lebih mudah mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan tujuan merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu program karena berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan yang jelas, terukur, dan terstruktur akan membantu seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga Program Gerakan Literasi

[25] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Malang: El Akhyar Pustaka, 2025), hlm. 12–15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siswa Pintar dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mencapai hasil yang diharapkan.

4) Menyusun Kebijakan

Secara istilah, menyusun kebijakan dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar adalah proses merumuskan dan menetapkan seperangkat aturan, pedoman, serta keputusan yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah atau madrasah, agar program dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.[26]

Kebijakan terkait Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari adalah seperangkat aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mengatur pelaksanaan kegiatan literasi secara terencana dan berkelanjutan, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta pembiasaan budaya membaca di lingkungan sekolah guna meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Rahmat Fadhli, *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia* (Indonesia Emas Group, 2024)

[27] Avriani Putri dan Lu'luil Maknun, "Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 4, No. 3, 2024, hlm. 174–178.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menggerakkan dan menjalankan seluruh rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata dengan melibatkan sumber daya yang ada agar tujuan organisasi atau program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, kegiatan ini berupa upaya pimpinan dalam bimbingan, mengarahkan, serta mengoordinasikan seluruh tugas yang telah didistribusikan. [28]

Menurut G.R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh anggota serta sumber daya yang ada untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, melalui kerja sama, bimbingan, dan koordinasi yang baik agar tujuan organisasi atau program dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah proses menggerakkan, membimbing, mengarahkan, dan mengoordinasikan seluruh anggota serta sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, sehingga

[28] Nurhidayah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata Press, 2025), hlm. 111–112.

tujuan organisasi atau program dapat tercapai secara efektif, efisien, dan sesuai dengan harapan.

a. Sosialisasi program

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengelola program kepada guru, peserta didik, serta pihak terkait lainnya. Pada kegiatan tersebut dijelaskan berbagai bentuk kegiatan literasi yang akan dilaksanakan, seperti membaca rutin sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca kelas, kunjungan ke perpustakaan, serta pencatatan hasil bacaan siswa. Selain itu, guru juga diberikan pemahaman mengenai peran mereka dalam mendampingi dan memotivasi siswa selama kegiatan literasi berlangsung. [29]

Dengan adanya sosialisasi di awal program, seluruh pihak dapat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, serta membentuk budaya membaca di lingkungan sekolah.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Dewi Imelda dan Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 547–553.

[30] Putri Anisyah dan Febrina Dafit, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru," *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 4043–4045.

b. Pembentukan tim pelaksana

Kepala sekolah menunjuk guru atau petugas yang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi program. Tim bertugas mengatur kegiatan, menyediakan bahan bacaan, dan melakukan monitoring. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun jadwal kegiatan literasi, mengoordinasikan pelaksanaan program dengan wali kelas, serta memastikan seluruh sarana pendukung, seperti pojok baca dan perpustakaan, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik.

Tim pelaksana berperan dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan literasi, memotivasi siswa untuk aktif membaca, serta mencatat perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selama program berlangsung, tim juga melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil monitoring tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program agar tujuan Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.[31]

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Litersi

Penyediaan sarana dan prasarana literasi merupakan salah satu langkah penting dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung

[31] Siti Nurhaliza, Dwi Sulisworo, dan Rizki Ananda, "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Baca Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 118–122.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keberhasilan program karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan sumber bacaan dan mendorong tumbuhnya budaya membaca di sekolah. Oleh karena itu, sekolah berupaya menyediakan berbagai sarana literasi yang mudah diakses oleh peserta didik, seperti pojok baca di setiap kelas, perpustakaan sekolah yang dikelola secara optimal, serta koleksi buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.[32]

Menyiapkan pojok baca di kelas, mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyediakan berbagai buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dan seterusnya.[33]

d. Penyusunan jadwal kegiatan literasi

Penyusunan jadwal kegiatan literasi merupakan salah satu tahap penting dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Jadwal yang terencana dengan baik dapat membantu pelaksanaan program berjalan secara teratur dan berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung di sekolah. Melalui pengaturan waktu yang tepat, kegiatan literasi dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[32] Dewi Imelda dan Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 550–552.

[33] Nurhidayah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata Press, 2025), hlm. 138–140.

menjadi kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten oleh peserta didik.[34]

Dalam pelaksanaannya, sekolah menentukan waktu khusus untuk kegiatan literasi, misalnya dengan memberikan waktu sekitar 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari atau sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa membaca buku nonpelajaran maupun buku penunjang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka.[35]

Penyusunan jadwal kegiatan literasi juga disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar pelaksanaannya tidak mengganggu proses pembelajaran. Pengaturan waktu yang baik memungkinkan siswa tetap dapat mengikuti seluruh kegiatan akademik sekaligus memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan adanya jadwal yang jelas dan terstruktur, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat terlaksana secara efektif serta membantu menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Dewi Imelda dan Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 550–552.

[35] Najma Zahiroh, Fara Diba Catur Putri, Dian Anggraeni Maharbid, dan Decenni Amelia, "Analisis Program Literasi Membaca 15 Menit dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 9–11.

[36] Debora Vanie Panjaitan, Valina Qorry Amelia, dan Victory Bangun, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 25408–25410.

e. Kegiatan program

Kegiatan program merupakan serangkaian aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dalam program disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi, serta sumber daya yang tersedia sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah dan terukur. [37]

Pada Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, kegiatan program diwujudkan melalui berbagai aktivitas literasi yang dilakukan secara rutin, seperti membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, serta kegiatan tanya jawab mengenai isi bacaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk membiasakan siswa membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Melalui pelaksanaan kegiatan program yang berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memahami informasi. Dengan demikian, kegiatan program menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

f. kegiatan tanya jawab

Kegiatan tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta

[37] Affan, Siradjuddin, Alwan Suban, dan Nurul Fauziyah, "Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran Pendidikan," *AL-MUTSLA*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 491–501.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

didik dalam bentuk pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh informasi, mengukur tingkat pemahaman, serta memperdalam penguasaan materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan hal-hal yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.[38]

Pada Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, kegiatan tanya jawab dilaksanakan setelah siswa selesai membaca bahan bacaan yang telah disediakan, Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban teman-temannya sehingga terjadi interaksi yang aktif dalam kegiatan literasi.

Melalui kegiatan tanya jawab, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga memahami dan mengingat isi bacaan yang telah dibaca. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Afriana, dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Batam: Gita Lentera, 2024), hlm. 15–16.

3. Pengawasan atau Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap pelaksanaan suatu kegiatan atau program untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sebagai dasar perbaikan di masa yang akan datang.[39]

Pelaksanaan evaluasi, menurut para ahli, adalah proses sistematis untuk menilai dan mengukur keberhasilan suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengetahui kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan serta sebagai dasar perbaikan di masa yang akan datang.

Menurut G. R. Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Suhadi Winoto, evaluasi atau pengawasan merupakan proses untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi kinerja, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan program. [40]

Menurut Suharsimi Arikunto dan Safaruddin Abdul Jabar menyatakan bahwa evalsi program adalah uapaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan atau program dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan membandingkannya dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Nurhidayah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata Press, 2025) 167–169.
[40] Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020)

kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun hambatan yang muncul selama pelaksanaan program.[41]

Selain itu, E. Mulyasa menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif mengenai tingkat keberhasilan suatu program, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan program pada periode berikutnya. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil yang telah dicapai, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas proses pelaksanaan program secara keseluruhan.[42]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengukur tingkat pencapaian tujuan literasi yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan peningkatan kualitas program agar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
[42] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)

Adapun langkah-langkah evalusi sebagai berikut:

a. Evalusi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana suatu program atau kegiatan dilaksanakan selama proses berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana, prosedur, jadwal, serta tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi proses, pelaksana program dapat mengidentifikasi berbagai kendala, kekurangan, maupun keberhasilan yang terjadi selama pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.[43]

Menurut para ahli evaluasi program, evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan kegiatan, penggunaan sumber daya, partisipasi peserta, dan kesesuaian antara rencana dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, evaluasi proses tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengamati bagaimana program dijalankan dari awal hingga akhir.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, evaluasi proses dapat dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan literasi harian, kehadiran siswa dalam kegiatan membaca, keterlibatan guru pendamping, penggunaan sarana literasi, serta kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah disusun. Hasil evaluasi proses menjadi dasar

[43] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2024)

[44] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024)

bagi sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan program agar lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Daniel L. Stufflebeam, evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memantau, mendokumentasikan, dan menilai pelaksanaan suatu program guna memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses juga berfungsi untuk memberikan informasi bagi pengambilan keputusan serta perbaikan program selama pelaksanaan berlangsung.[45]

Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi proses merupakan evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan program dengan tujuan mengetahui sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan desain program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta memberikan umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses adalah kegiatan penilaian yang dilakukan selama program berlangsung untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memberikan masukan bagi perbaikan program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

---

[45] Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2004)

[46] Blaine R. Worthen, James R. Sanders, dan Jody L. Fitzpatrick, *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2004)

b. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap capaian yang diperoleh setelah suatu program dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil berfokus pada perubahan, manfaat, dan dampak yang muncul sebagai akibat dari pelaksanaan program sehingga dapat diketahui efektivitas program dalam mencapai sasaran yang diharapkan.[47]

Evaluasi hasil merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu program setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi hasil berfokus pada perubahan, manfaat, atau dampak yang diperoleh sebagai akibat dari pelaksanaan program. Melalui evaluasi hasil, dapat diketahui apakah program telah berhasil mencapai target yang diharapkan serta sejauh mana tujuan program dapat diwujudkan secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diinginkan. [48] Sementara itu, E. Mulyasa menyatakan

[47] Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Depok: Rajawali Pers, 2024)

[48] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

bahwa evaluasi hasil bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai capaian program yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk melanjutkan, memperbaiki, maupun mengembangkan program yang telah dilaksanakan.[49]

Dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, kebiasaan membaca, serta keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber bacaan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program agar tujuan literasi dapat tercapai secara optimal.

4. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah seperangkat nilai, sikap, watak, dan perilaku yang melekat pada diri seseorang yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menunjukkan kualitas moral seseorang yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Karakter yang baik ditandai dengan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan melalui tindakan nyata yang baik. Karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus berkembang secara seimbang agar seseorang memiliki karakter yang baik.[50]

b. Jenis-jenis Karakter

1) Religius
2) Jujur
3) Toleransi
4) Disiplin
5) Kerja Keras
6) Kreatif
7) Mandiri
8) Demokrasi
9) Rasa Ingin Tahu
10) Semangat Kebangsaan
11) Cinta Tanah Air
12) Mengahargai Prestasi
13) Bersahabat / Komunikasi
14) Cinta Damai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991)

15) Gemar Membaca
16) Peduli Lingkungan
17) Peduli Sosial
18) Tanggung Jawab

c. Faktor Pembentuk Karakter

Faktor pembentuk karakter adalah segala unsur atau kondisi yang memengaruhi terbentuknya sikap, nilai, watak, dan perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut berperan dalam proses pembentukan karakter melalui pendidikan, pembiasaan, pengalaman, serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Karakter tidak terbentuk secara alami sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter merupakan hasil dari proses pendidikan moral yang melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pengalaman yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991)

5. Manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter rasa ingin tahu di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

a. Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Artinya, siswa dengan karakter ini senantiasa aktif mencari informasi dan berusaha memahami hal-hal baru secara mendalam. Rasa ingin tahu adalah dorongan dalam diri seseorang untuk memahami dunia sekitarnya, menanyakan sebab-akibat, dan mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahui. Artinya, ini penting dalam pendidikan karena mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. [52]

Rasa ingin tahu adalah salah satu nilai karakter yang membuat seseorang memiliki keinginan kuat untuk menggali informasi, meneliti, dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Sikap ini menjadi dasar berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat. Rasa ingin tahu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan hal-hal baru rasa ingin tahu adalah dorongan untuk mencari tahu secara aktif dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru serta memahami fenomena di sekitar nilai ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Kemendikbudristek, *Panduan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar* (Jakarta: Kementrian pendidikan, buaday, Riset, dan Teknologi, 2022)

termasuk dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan memulai pembelajaran berbasis literasi.[53]

b. Indikator karakter rasa ingin tahu adalah ukuran atau tanda-tanda yang menunjukan sejauh mana seseorang memiliki dan menampilkan sikap ingin tahu dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, indikator ini mengambarkan perilaku nyata yang mencerminkan dorongan seseorang untuk mencari informasi, bertanya, dan mengeksplorasi hal-hal baru secara aktif. Indikator karakter rasa ingin tahu ditunjukan melalui tindakan dan kebiasaan belajar yang mencerminkan usaha untuk memperoleh pengetahuan baru. Indikator karakter dapat menjadikan acuan guru untuk menilai sejauh mana nilai karakter tententu seperti rasa ingin tahu tertanam dalam diri peserta didik.[54]

Tabel 2.2
Indikator karakter rasa ingin tahu

Aspek Yang Dinilai	Indikator Karakter Rasa Ingin Tahu
Kognitif (Berfikir dan Memahami)	1. Mengajukan pertanyaan tentang isi bacaaan. 2. Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sendiri. 3. Mencari arti kata atau kalimat yang belum dipahami.
Efektif (Sikap dan Ketertarikan)	1. Menunjukan antusiasme terhadap kegiatan membaca dan menulis. 2. Tidak cepat puas dengan informasi yang diperoleh dari satu sumber. 3. Menunjukan minat tinggi terhadap hal baru dalam bacaan.

[53] Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah. (2024). *Penbentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*. 2(2), 2615-4684

[54] Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah. (2024) *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalaui Kegiatan Literasi.* Jurnal Values Character, 2(2), 2615-4684

Aspek Yang Dinilai	Indikator Karakter Rasa Ingin Tahu
Psikomotor (Tindakan dan Ekspresi)	1. Menggunakan kembali isi bacaan dengan cara sendiri. 2. Melakukan kegiatan eksploratif setelah membaca.
Sosial (Interaksi dan Kolaborasi)	1. Berdiskusi dengan teman tentang isi teks yang dibaca. 2. Mengajak teman untuk membaca atau menulis bersama.
Metakognitif	1. Menyadari hal yang belum diketahui dari bacaan. 2. Menyusun pertanyaan baru setelah membaca.

6. Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

a. Gemar membaca adalah kebiasaan untuk menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. karakter ini mencerminkan kesenangan dan kebutuhan dalam membentuk untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Gemar membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk selalui mencari menikmati bahan bacaan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan intelektual. Gemar membaca suatu kebiasaan positif yang tumbuh dari kesadaran individu untuk memperluas wawasan, memperdalam ilmu, serta mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat melalui membaca. Gemar membaca termasuk dalam karakter intelektual yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menunjukan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan upaya untuk mengembangkan diri melalui aktivitas membaca yang konsisten.[55]

b. Indikator gemar membaca adalah tanda-tanda, ciri, atau perilaku yang dapat diamati dan digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memiliki karakter gemar membaca. Indikator ini menggambarkan bentuk konkret dari kebiasaan, minat, dan sikap positif terhadap kegiatan membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Indikator gemar membaca menjadi tolak ukur ketercapaian nilai karakter gemar membaca dalam diri seorang.[56]

Tabel 2. 3
Indikator Karakter Gemar Membaca

Aspek yang Dinilai	Indikator Karakter Gemar Membaca
Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)	1. Mampu memahami isi bacaan dengan baik. 2. Menunjukan kemampuan memilih bahan bacaan sesuai minat. 3. Mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau pelajaran lain.
Afektif (Sikap dan ketertarikan)	1. Menunjukan antusiasme terhadap kegiatan membaca. 2. Memilki rasa senang terhadap buku dan bahan bacaan lainya. 3. Menunjukan kebiasaan membaca di luar jam pelajaran.
Psikomotor (Tindakan dan kebiasaan)	1. Mengalokasikan waktu khusus untuk membaca setiap hari. 2. Membaca berbagai jenis teks (Fiksi dan nonfiksi). 3. Menggunakan hasil bacaan untuk kegiatan lain.

[55] Yuli Yulianti, Encp Andriana,dkk.(2021). *Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Indonesia Values and Character Education,4(1),2615-4684

[56] Kamalia Siska Dewi, Din Azwar Uswatun, dkk. (2022*). Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergabar*. Jurnal Basicedu,6(5), 2580-3735

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aspek yang Dinilai	Indikator Karakter Gemar Membaca
Sosial (Interaksi dan kolaborasi)	1. Berbagai cerita atau informasi dari hasil bacaanya kepada orang lain. 2. Mengajak teman untuk ikut membaca.
Metakognitif (Refleksi dan Kesadaran Literasi)	1. Menyadari manfaat membaca untuk menambah pengetahuan dan hiburan. 2. Menyusun daftar bacaan atau buku yang ingin dibaca.

4. Manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

a. Karakter kreatif adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Seseorang yang kreatif mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalamanya untuk menciptakan ide, solusi, atau karya yang orisinal dan bermanfaat. Karakter kreatif adalah salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang menunjukan kemampuan seseorang untuk menghasilakan gagasan, cara, atau karya baru yang orisinal dan bermanfaat. Individu yang memilki karakter mampu berfikir dalam menghadapi situasi atau memecahkan masalah. Secara umum karakter kreatif adalah sifat atau sikap seseorang yang mencerminkan kemampuan berpikir orisinal, inovatif, dan produktif dalam menciptakan suatu yang baru serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.[57]

b. Indikator kreatif adalah tanda, ciri, atau ukuran yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana seseorang memiliki dan menampilkan karakter kreatif dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Indikator ini membantu

[57] Dewi Maryamitha Mujiana, Dina Prasetyowati, dkk. (2024). *Analisis Nilai Karakter Kreatif Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan, 9(1), 23-39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendidik menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan baru, menemukan solusi unik, dan mengekspresikan ide secara orisinal serta bermanfaat. Indikator karakter kreatif adalah tolak ukur untuk menilai sejauh mana seseorang mampu berfikir dan bertindak inovatif.[58]

Tabel 2.4
Indikator Karakter Kreatif

Indikator Karakter Kreatif	Deskripsi Perilaku
Kelancaran berpikir (*Fluency)*	Peserta didik mampu menghasilkan banyak ide, gagasan, atau alternatif solusi terhadap suatu permasalahan.
Keluwesan berfikir (*Flexibility*)	Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menyesuaikan ide dengan situasi yang berbeda.
Orisinalitas (*Originality*)	Mengemukakan ide atau cara yang unik, tidak meniru, dan menunjukan kebaruan dalam berpikir maupun berkarya.
Elaborasi (*Elaboration*)	Mampu mengambarkan gagasan secara rinci dan memperkaya ide menjadi lebih menarik dan bermakna.
Keberanian mencoba hal baru	Berani mengambil resiko untuk mencoba ide, cara, atau pendekatan baru tanpa takut gagal.
Peka terhadap masalah (*sensitivity*)	Memiliki kepekaan terhadap permasalahan di sekitar dan terdorong untuk mencari solusi kreatif.
Tidak mudah menyerah	Tetap berusaha dan bersemangat menghadapi tantangan atau kegagalan dalam proses menciptakan sesuatu.
Menghasilkan karya baru dan bermanfaat	Mampu menciptakan sesuatu yang baru, orisinal, dan memberi manfaat bagi diri sendiri serta lingkungan.

[58] Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, dkk. (2024). *Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa.* Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu, 5(3), 358-364

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui memperoleh data berupa kata-kata, kalimat, tindakan, atau perilaku, bukan angka. Tujuanya adalah untuk mengambarkan dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, pengalaman, atau situasi sosial sebagaimana yang dialami oleh subjek penelitian. Alasan dari peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam untuk mengambarkan proses dan konteks secara alami dan memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kaya makna juga untuk meniliti perilaku, sikap, dan interaksi manusia juga menghasilkan teori atau konsep baru.[59]

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan Studi kasus, karena untuk mengetahui tentang Manajemen Program Gelis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, yang beralamat di Jalan. Pantai Pecemengan Rt./Rw. 001, Desa/Kelurahan Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada:

[59] Arya Ficky Nugroho, Sri Murhayati. (2024*). Pentinya Pndekatan Kualitatif Dalam Peenelitian Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19(1), 2686-2387

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari merupakan satu-satunya Madrasah di kecamatan Blimbingsari yang melaksanakan Program Gerakan Litersi siswa, yakni awal tahun 2024.
2. SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi mendapatkan bantuan dari pihak USAID Amerika dan Dinas Pendidikan berupa sosialisasi dan bantuan buku pelajaran sekaligus buku bacaan.
3. SDN 2 Blimbingsari menyediakan fasilitas atau sarpras literasi kelas berupa, buku bacaan dalam kelas (pojok baca).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah kelompok, atau pihak yang menjadi sumber informasi utama tentang fenomena yang diteliti. Subjek ini dipilih dengan teknik Purposif (seperti dalam penelitian kualitatif), tetapi berdasarkan tujuan tertentu sesuai dengan, pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dengan masalah atau fenomena yang dikaji. Adapun pemilihan subjek pemilihan yang berkaitan dengan pelaksanaan program gelis pintar adalah sebagai berikut:

Pemilihan subjek ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (Rosibyati, S. P.d. SD)

   Kepala sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, menjadi informan utama karena memiliki peran penting dalam mengatur, mengawasi, serta mengambil keputusan terkait Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Kepala sekolah juga bertanggung jawab sebagai mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengambilan kebijakan program Gerakan Literasi siswa Pintar (Gelis Pintar).

2. Guru (Hesti Nurmilah, S.Pd.SD, Devina maulida, S.Pd)

   Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, menjadi informan karena terlibat langsung dalam kegiatan pendamping dan monitoring. Mereka dapat memberikan informan mengenai bagaimana membantu dan mendukung proses pembelajaran kegiatan gerakan literasi siswa pintar di dalam kelas, agar efektif dan efesien serta meningkatkan kopentensi belajar siswa.

3. Siswa (Calista, Navisa, Ahmad Yuli, Sherlin, Firman)

   Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi menjadi informan karena mereka merupakan siswa siswi aktif yang ikut serta perogram Gerakan Literasi siswa pintar, juga siswa siswi yang memiliki prestasi di sekolah.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Rosibyati, S.Pd.SD	Kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	Kepala madrasah memilki peran penting dalam pengambilan kebijakan program Gelis Pintar
2.	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD,	Guru yang bertanggung jawab atas program gerakan literasi siswa	Berperan sebagai monitoring program gerakan literasi siswa sekolah
3.	Devina Maulida, S.Pd	Guru yang bertanggung jawab atas program gerakan	Berperan sebagai pendamping program gerakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
		literasi siswa	literasi siswa sekolah
4.	Calista Susi Ramadhani	Kelas 5	Siswa-siswi yang berprestasi 5 besar di kelas
5.	Navisa Apriliani Putri	Kelas 5	Siswa-siswi yang berprestasi 5 besar di kelas
6.	Ahmad Yuli Isnandar	Kelas 5	Siswa-siswi yang berprestasi 5 besar di kelas
7.	Sherlin Auliya Putri	Kelas 5	Siswa-siswi yang berprestasi 5 besar di kelas
8.	Firman Alvido Sholeh	Kelas 5	Siswa-siswi yang berprestasi 5 besar di kelas

Hasil yang diperoleh dari berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen Program Gelis Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru. Program ini hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan prestasi didik di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti berpatisipasi pada objek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pengumpulan data ini dilakukan melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi partisipasi pasif, salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang meniru keterlibatan aktif peneliti didalam lingkungan, kegiatan, dan interaksi sosial, subjek pasif. Observasi partisipasi pasif bentuk pengamatan langsung di lapangan dengan keterlibatan aktif peneliti kegiatan subjek peneliti. Tujuanya agar peneliti dapat memahami perilaku, kebiasaan, serta makna sosial yang muncul dalam kontek alami secara mendalam dan objektif.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif salah satu metode pengumpulan data dalam peneliti kualitatif di mana peneliti terlibat secara aktif dan langsung dalam kehidupan, aktivitas, serta interaksi sosial subjek yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga menjadi bagian dan situasi sosial yang sedang dikaji, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terdapat fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data observasi yang diperoleh adalah:

a. Data Pelaksanaan manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?

b. Data Evaluasi manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara (*interviewer)* dan narasumber (*informan*) untuk memperoleh informasi, pendapat, pengalaman, atau keterangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai alat komunikasi ilmiah yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam, baik yang bersifat faktual maupun yang berkaitan dengan sikap, motivasi, persepsi, dan pengalaman pribadi Informan. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikostruksikan makna dalam suatu topik tertentu, yang dimaksut percakapan tertentu adalah dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara,

maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder.

Adapun data data yang diperoleh melalui teknik wawancara semi struktur ini adalah:

a. perencanaan manajemen program gerakan literasi sekolah dan membentuk karakter ingin tahu di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.
b. pelaksanaan manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.
c. evaluasi manajemen program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter kreatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengumpulkan, merekam, menyimpan, mengelola, serta menyajikan berbagai bentuk informasi atau bukti. Informasi tersebut bisa berupa teks (tulisan), gambar, audio, video, maupun format digital lainnya.

Dokumentasi adalah kegiatan ilmiah maupun praktis yang bertujuan menjaga jejak informasi agar tetap tersedia, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan dokumentasi, seseorang atau lembaga bisa menelusuri kembali data, membuktikan suatu kegiatan, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjadikan hasil dokumentasi sebagai bahan pembelajaran atau dasar pengambilan keputusan.

Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data terkait dengan pelaksanaan Strategi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Bayuwangi. Adapun beberapa dokumetasi yang diperoleh peneliti dilokasi penelian tersebut:

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
b. Dokumentasi Perencanaan Program Gelis Pintar meliputi:
    1) Dokumentasi visi misi program
c. Dokumentasi Pelaksanaan Program Gelis pintar meliputi:
    1) Foto sosialisasi
    2) Surat tugas
    3) Dokumentasi pojok baca dan perpus
    4) Dokumen jadwal kegiatan
    5) Foto kegiatan program kegiatan membaca
    6) Foto tanya jawab
    7) Foto kegiatan program menulis
d. Dokuemtasi Evalusi Program
    1) Foto rapat

E. Analisis Data

Analisis data dalam Saldana penelitian ini menggunakan analisis data kulitatif model interaktif Miles, dan Hurberman saldana. Menurut Miles dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Huberman, analisis data kualitatif adalah proses mencari, mengorganisasikan, dan menafsirkan data secara sistematis untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.

Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memahami secara mendalam Manajamen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dalam Membentuk Karakter Siswa di sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, melalui proses analisis yang sistematis dan berkesinambungan. Berikut penjelasan mengenai analisis Miles dan Huberman saldana sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh fakta-fakta yang dibutuhkan guna mengasilkan temuan studi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penleitian ini, data mengenai manajemen program gerakan literasi siswa pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berlangsung sejak tanggal 6 Januari 2026 hingga 26 Mei 2026.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah kondensasi atau penyederhanaan data. Peneliti menyajikan temuan dalam bentuk narasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang disertai tabel dan deskripsi singkat guna meringkas informasi. Untuk memperkaya data yang diperoleh serta meningkatkan pemahaman sambil melakukan evalusi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikaitkan satu sama lain melalui proses peringkasan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah pengumpulan data dan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, Miles dan Huberman memakai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[60] Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini penelitian menyajikan uaraian atau penjelasan disertai gambar dan tabel temuan penelitian. Dengan penyajian data ini maka akan memberi peneliti data agar lebih mudah memahami masalah dan memutuskan apa yang harus dilakukan. Penyajian data juga dapat berupa teks naratif yang menjelaskan langkah-langkah yang sudah dilakukan di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Consolusing Drawing*)

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengambil kesimpulan dari analisis data yang dilakukan peneliti. Kemudian, bandingkan dengan bukti lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah inti dari hasil, yang terdiri dari pendapat atau uraian yang dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya. Kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan interpretasi dan

[60] Hardani et Al, "Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif "(Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu group, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

diskusi temuan sebelumnya. Peneliti membuat beberapa kesimpulan dari data yang disajikan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Keabsahan dalam peneliti kualitatif merupakan upaya untuk memeriksa keberhasilan dan kredibilitas hasil penelitian melalui berbagai teknik. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai verifikasi data dari beragam sumber dengan berbagai teknik dan pada waktu yang berbeda. Adapaun teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan program literasi di lapangan, dokumentasi, untuk memperoleh bukti nyata berupa foto kegiatan, jadwal program dan dokumentasi sekolah terkait literasi.

   Alasan, triangulasi teknik digunakan agar data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat memastikan konsistensi antar data, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai informan berbeda, seperti: kepala sekolah (sebagai pengambil kebijakan dan perancang program), guru (sebagai pelaksana program literasi di kelas), dan siswa (sebagai peserta aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Siswa Pintar).

Alasanya adalah triangulasi sumber digunakan karena masing-masing informal memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda terhadap pelaksana program Gelis Pintar. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif, penyeluruh, dan akurat tentang strategi program literasi dan teknik terhadap pembentukan karakter siswa.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan penjelasan mengenai proses yang dilalui oleh peneliti, yang mencakup penentuan fokus masalah, menetukan judul, identifikasi penelitian terdahulu, pengembangan masalah yang ada dilapangan, kegiatan penelitian hingga penyusunan laporan, Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan permasalahan yang akan diteliti di penyusunan fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

permasalahan, mengurus surat-surat perizinan untuk penelitian, dan menyusun istrumen penelitian.

Tabel 3. 2
Tahap Pra-lapangan

No	Tahap penelitian	Kegiatan yang dilakukan	Bulam 2025/2026											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Tahap Pra-lapangan	Menyusun rancangan penelitian									✓	✓		
2.		Menentukan lokasi dan subjek penelitian									✓			
3.		Mengurus perizinan penelitian	✓											
4.		Menyiapkan instrumen penelitian (pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi)												✓
5.		Melakukan studi penelitian	✓											

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahap dalam proses penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun teknik pengumpulan data lainnya.

Tabel 3. 3
Tahap lapangan

No	Tahapan	Kegiatan yang dilakukan	Bulan Januari-Mei								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Tahap lapangan	Pengumpulan data melalui Observasi	✓								
2.		Pengumpulan data melalui wawancara	✓				✓				
3.		Pengumpulan data melalui Dokumentasi	✓				✓				

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan, adalah tahap akhir dalam suatu kegiatan penelitian, program, atau evaluasi yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan secara sistematis dalam bentuk laporan. Laporan tersebut berisi informasi mengenai proses kegiatan, hasil yang diperoleh, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan atau tindak lanjut di masa mendatang.

Tabel 3. 4
Tahap Pelaporan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Tahap Penelitian	Kegiatan yang dilakukan	Bulan Januari -Mei 2025/2026									
			1	2	3	4	5	5	7	8	9	10
		Mengumpulkan dokumentasi kegiatan program						✓				
		1) Membaca 15 menit sebelum kegiatan membaca 2) Pojok baca kelas 3) Tanya jawab dan menanggapi isi bacaan	✓					✓				

No	Tahap Penelitian	Kegiatan yang dilakukan	Bulan Januari -Mei 2025/2026									
			1	2	3	4	5	5	7	8	9	10
	Tahap pelaporan dokumentasi kegiatan	1) Keaktifan siswa dalam kegiatan program 2) Meningkatkan minat baca siswa 3) Bertambahnya jumlah buku yang dibaca	✓									
		1) Observasi a. Pelaksanaan kegiatan literasi 15 menit b. Kehadiran dan partisispasi siswa dalam kegiatan program c. Kondisi lingkungan sekolah d. Peran guru pendamping program						✓				
		2) Wawancara a. Tujuan dan manfaat program b. Pelaksanaan program c. Sistem evalusi d. Hasil setelah program dilaksanakan	✓									
		3) Dokumentasi a. Profil sekolah, visi misi program, jadwal pelaksanaan kegiatan program, buku kegiatan, dan capaian siswa dalam pelaksanaan	✓					✓				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Tahap Penelitian	Kegiatan yang dilakukan	Bulan Januari -Mei 2025/2026									
			1	2	3	4	5	5	7	8	9	10
		program.										

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1 Foto Depan Madrasah[61]

1. Profil Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

a. Nama Sekolah : SD Negeri 2 Blimbingsari

b. Alamat Sekolah :

Jalan : Jl. Pantai Pecemengan No.1

Desa : Blimbingsari

Kecamatan : Blimbingsari

Kabupaten/kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68462

NPSN : 20526374

[61] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, "Profil SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi,"

NIS : 100380

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Email : wwwsdnegeri2blimbingsari@gmail.com

c. Kepala Sekolah : Rosibyati, S.Pd.SD

d. Status Sekolah : SD Negeri 2 Blimbingsari

e. Tahun Berdiri : 01-01-1960[62]

2. Sejarah sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Program Gemar Membaca di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi mulai dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, serta membentuk budaya membaca di kalangan siswa. Program ini lahir dari kesadaran pihak sekolah bahwa kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang.

Pada awal pelaksanaannya, program Gemar Membaca difokuskan pada pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun pojok baca yang telah disediakan di setiap kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk membiasakan diri membaca berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Dokumentasi, profil SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi tahun 2025-2026, 12 januari 2026.

Seiring berjalannya waktu, program Gemar Membaca terus dikembangkan dengan berbagai kegiatan pendukung, seperti penyediaan pojok baca kelas, pembuatan mading literasi, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, menulis cerpen, membuat poster literasi, serta kegiatan tanya jawab mengenai buku yang telah dibaca. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi, tidak hanya sebagai pembaca tetapi juga sebagai penulis dan penyampai informasi.

Dalam pelaksanaannya, program ini mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa. Sekolah juga membentuk tim pelaksana program yang bertugas merencanakan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan literasi agar dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Hingga saat ini, Program Gemar Membaca di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi terus dilaksanakan sebagai salah satu program unggulan sekolah dalam bidang literasi. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, meningkatkan kemampuan literasi siswa, serta membentuk generasi yang gemar membaca, berpikir kritis, dan memiliki wawasan yang luas. Dengan demikian, program Gemar Membaca menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Sejarah Di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 12 januari 2026

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Misi SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi yang telah di tetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisam tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

SD Negeri 2 Blimbingsari memilki visi: "terwujudnya murid SD Negeri 2 Blimbingsari yang beriman dan bertaqwa, bernalar kritis, kolaboratif, unggul dalam prestasi, serta peduli lingkungan".

Dengan indikator-indikatornya:

1) murid rutin melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing dengan tertib
2) murid menunjukan sikap jujur, disiplin, dan sopan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
3) murid mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam interaksi sosial
4) partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah (peringatan hari besar keagamaan, doa pagi, literasi keagamaan)
5) murid mampu mengajukan pertanyaan bermakna terkait materi pelajaran
6) murid dapat menganalisis permasalahan sederhana dan memberikan solusi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) murid menunjukan kemampuan literasi dan numerisasi yang meningkat (hasil AN atau penilaian guru)
8) murid mampu membedakan fakta dan opini saat membaca atau berdiskusi

b. Misi SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Misi SD Negeri 2 Blimbingsari dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap dimensi profil lulusan pada pembelajaran mendalam sebagai berikut.

1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan karakter berprofil pelajar pancasila melalui budaya positif.
2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berbasis pemecahan masalah.
3) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non-akademik melalui program pengembangan potensi diri secara optimal.
4) Mendorong budaya kolaboratif dalam pembelajaran dan kehidupan sosial di lingkungan sekolah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan gotong royong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Mewujudkan peserta didik yang jasmani dan rohani melalui kegiatan yang mendukung gaya hidup sehat dan lingkungan belajar yang kondusif.
6) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan dan aksi nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.[64]

4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi pendidikan di sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi berdasarkan pada surat keputusan menteri agama tahun ajaran 2025-2026 selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

No.	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Tersertifikasi
1.	Rosibyati, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah	PNS	S1-PGSD	Sudah
2.	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD.	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
3.	Arif Fatkur rahman, S.Pd.SD.	Guru kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
4.	Subiyat Hadi Prayitno, S.Pd.	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Sudah
5.	Devina maulida, S.Pd.	Guru kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
6.	Puji prasetyasih, S.Pd.SD.	Guru kelas	PPPK	S1-PGSD	Sudah
7.	Ainun najib, S.Pd	Guru kelas	Honor	S1-PGSD	Belum
8.	Sufiantoro, S.Pd.SD	Guru PJOK	PNS	S1-PGSD	Sudah
9.	Nur Afiana parahita, S.Pd.I	Guru PAI	Honor	S1-PAI	Belum
10.	Abdul patah	Penjaga sekolah	Honor	SMA	-

a. Kepala sekolah : Rosibyati, S.Pd.SD
b. Guru kelas : Hesti Nurmilah, S.Pd.SD
c. Guru kelas : Arif Faktur rRhman, S.Pd.SD

[64] Dokumentasi, "Profil SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangitahun 2025-2026,"12 Januari 2026.

d. Guru kelas : Subiyat Hadi prayitno, S.Pd

e. Guru kelas : Devina Maulida, S.Pd

f. Guru kelas : Puji Prasetyasih, S.Pd.SD

g. Guru kelas : Ainun najib, S.Pd

h. Guru POJK : Sufiantoro, S.Pd

i. Guru PAI : Nur Afiana Parahita, S.Pd.I

j. Penajaga Sekolah : Abdul patah

k. Siswa

5. Data siswa SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Data siswa sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2025-2026.

Tabel 4.2
Data siswa SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi [65]

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	8	16	24
Kelas 2	7	10	17
Kelas 3	15	8	23
Kelas 4	15	9	24
Kelas 5	19	13	32
Kelas 6	8	14	22
Total	72	70	142

a. jumlah guru dan karyawan di sekolah Sd Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tahun ajaran 2025-2026

1) guru : 6
2) kamsek : 1

jumlah : 7 Orang

[65] Dokumentasi, Profil SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tahun 2025-2026," 12 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai institusi pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam, sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari 2 Banyuwangi menunjukan citra berwibawa, sejuk, rapi, dan indah (berseri). Sementara itu, kondisi fisik bangunan SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi keseluruhan pada tahun 2025-2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi[66]

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang guru/ kantor	1
3.	Ruang literasi	1
4.	Aula	1
5.	Lapangan / tempat bermain	1
6.	Toilet guru	2
7.	Toilet murid	3
8.	Raung UKS	1
9.	Tempat parkir	1
10.	Chromebook	15
11.	LCD	2
12.	Laptop	2
13.	Alat olahraga	14
14.	Media Pembelajaran	30

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan mulai 12 januari 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, yang selanjutnya diverifikasi dan diperdalam dengan observasi serta dokumentasi. Seluruh data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

[66] Dokumentasi, Profil SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tahun 2025-2026," 12 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Perencanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penyelenggaraan program. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan seluruh unsur sekolah yang berkepentingan. Melalui perencanaan yang matang, program diharapkan memiliki arah yang jelas sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Analisis Kebutuhan

Perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) diawali dengan analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan program. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata peserta didik, terutama kemampuan literasi dan minat baca, sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kepala sekolah bersama guru menyusun tujuan program, sasaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta strategi pelaksanaan. Program ini dirancang sebagai kegiatan rutin yang terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati, S.Pd.SD., selaku Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan di sekolah, seperti rendahnya minat baca siswa dan kurang optimalnya pemanfaatan waktu sebelum pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut muncul gagasan untuk menyusun Program Gerakan Literasi Siswa Pintar sebagai upaya membiasakan siswa membaca, memperluas wawasan, dan membentuk karakter disiplin. Setelah itu kami merumuskan tujuan program bersama guru agar pelaksanaannya memiliki arah yang jelas.[67]

Pertanyaan serupa juga dijelaskan oleh Bu Hesti Nurmilah S.Pd.SD selaku Koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar yang menyebutkan bahwa:

> Pendapat tersebut diperkuat dengan pertanyaan Bu Puji Prasetyati S.Pd.SD selaku guru di Sebelum program dilaksanakan, kami terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan ada juga yang kurang lancar dalam membaca. Kondisi tersebut menjadi perhatian utama bagi sekolah. Oleh karena itu, kami merasa perlu menyusun dan melaksanakan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, menumbuhkan minat baca, serta membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Dengan adanya program ini, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara bertahap dan lebih optimal. [68]

Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi juga menambahkan bahwasanya:

---

[67] Rosibyati, wawancara peneliti, Di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 24 januari 2026

[68] Hesti N, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 16 Januari 2026

> Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, menumbuhkan minat dan budaya membaca, serta membiasakan siswa berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan secara rutin dan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi membaca, tetapi juga berkembang dalam aspek pemahaman, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan prestasi belajar secara keseluruhan.[69]

b. Menentukan tujuan

Penentuan tujuan merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Tujuan program perlu dirumuskan secara jelas agar pelaksanaan kegiatan memiliki arah yang terencana, terukur, dan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kejelasan tujuan juga menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak yang terlibat dalam melaksanakan setiap kegiatan literasi. Melalui perumusan tujuan tersebut, program diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar bertujuan memperluas wawasan peserta didik serta membentuk karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

[69] Puji P, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati, S.Pd.SD., selaku Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

> Pada awalnya, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dirancang untuk membiasakan siswa agar lebih disiplin. Melalui program ini, siswa dibiasakan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan membaca secara rutin, serta memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang bermanfaat. Seiring dengan pelaksanaan program, tidak hanya kedisiplinan siswa yang meningkat, tetapi juga minat baca dan kemampuan membaca mereka. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa membaca, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan di sekolah.[70]

Pertanyaan serupa juga dijelaskan oleh Bu Hesti Nurmilah S.Pd.SD selaku Koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi yang menjelaskan bahwa:

> Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar dan pedoman dalam pelaksanaan program. Melalui perencanaan yang matang, tujuan program dapat dirumuskan secara jelas, kegiatan dapat disusun secara sistematis, serta tugas dan tanggung jawab setiap pelaksana dapat dibagi secara proporsional. Selain itu, perencanaan membantu sekolah dalam menyiapkan sarana, menyusun jadwal, dan menentukan strategi pelaksanaan sehingga Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat berjalan secara efektif, teratur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[71]

Lebih lanjut, Bapak Ainun Najib, S.Pd., selaku guru di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, juga menjelaskan bahwa:

> Apabila mengacu pada visi dan misi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, salah satu fokus utama program adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui

[70] Rosibyati, Diwawancari peneliti, SD Negeri 2 blimbingsari Banyuwang, 24 januari 2026
[71] Hesti Nurmilah, diwawancari peneliti, SD Negeri 2 Blimbingsari, 16 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan gemar belajar. Melalui kegiatan literasi yang terencana, kami berharap peserta didik menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif yang mampu mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.[72]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, serta membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kreatif melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Ainun Njaib, diwawancarai peneliti, SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 17 januari 2026



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pesemenggan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, Email:sdnblimbingsari@gmail.com

VISI MISI DAN TUJUAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR

➢ VISI PROGRAM GELIS

"Mewujudkan peserta didik SD Negeri 2 Blimbingsari yang gemar membaca, berwawasan luas, berkarakter, dan berprestasi melalui pembiasaan literasi 5 menit sebelum pembelajaran."

➢ MISI PROGRAM GELIS

Misi Program GELIS

1. Membudayakan kegiatan membaca selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai secara konsisten.
2. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada seluruh peserta didik.
3. Meningkatkan kemampuan literasi membaca, memahami, dan mengomunikasikan informasi.
4. Menguatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.
6. Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung gerakan literasi sekolah.
7. Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang edukatif dan bermakna.

➢ TUJUAN PROGRAM GELIS

1. Meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Membiasakan siswa membaca setiap hari.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.
4. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.
5. Membentuk karakter positif melalui kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Hormat kami,
Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari

Gambar 4.2 Dokumentasi Visi Misi Tujuan Program[73]

Dokumentasi di atas merupakan gambar visi, misi tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) yang dipasang di lingkungan sekolah sebagai pedoman pelaksanaan program. Visi, misi, tersebut menjadi dasar arah kegiatan literasi yang dilaksanakan, sehingga seluruh warga sekolah memahami tujuan program dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, serta karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sekolah telah memiliki dan menampilkan visi, misi, serta tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) dalam bentuk dokumen yang dapat diakses oleh warga sekolah. Visi, misi, dan tujuan tersebut dirumuskan secara jelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan program literasi. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa program telah direncanakan dengan baik dan memiliki arah yang jelas dalam upaya meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, serta

[73] SD Negeri 2 Blimbingsari Bayuwangi, Dokumetasi Sekolah, 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan membaca yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, visi, misi, dan tujuan program menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan literasi sehingga program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tim literasi, visi, misi, dan tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah disosialisasikan kepada guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang jelas, pelaksanaan program menjadi lebih terarah serta memudahkan sekolah dalam mencapai target peningkatan budaya membaca di kalangan siswa.

c. Membuat Kebijakan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar

Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu kebijakan, diperlukan proses penyusunan dan perencanaan yang matang sebelum program gerakan literasi siswa pintar di operasikan. Sebagai bagian dari perencanaan tersebut, Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi menyusun kebijakan khusus untuk program yang akan dimilikinya.

Dalam wawancara yang dilakukan, kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Bu Rosibyati S.Pd.SD menyatakan bahwa:

[74] Observasi oleh peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Pasti kita ada kebijakan itu, mbak. Sebelum Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilaksanakan, sekolah terlebih dahulu menetapkan kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan program. Kebijakan tersebut meliputi penjadwalan kegiatan literasi secara rutin sebelum pembelajaran dimulai, keterlibatan seluruh guru dalam mendampingi dan memantau kegiatan membaca siswa, serta penyediaan sarana pendukung seperti pojok baca dan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, sekolah juga mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan literasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya kebijakan tersebut, pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.[75]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari Ibu Hesti Nurmilah S.Pd.SD selaku Koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar Di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyetujui dan mendukung kedua pernyataan itu, dan menyampaikan bahwa:

> Waktu Perencanaan awal, kita kita terlebih dahulu mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah dan guru-guru untuk membahas kebutuhan serta tujuan program yang akan dilaksanakan. Dari hasil rapat tersebut, kami menyusun kebijakan dan langkah-langkah pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, mulai dari penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas guru pendamping, penyediaan bahan bacaan, hingga mekanisme monitoring dan evaluasi program. Perencanaan ini dilakukan agar program dapat berjalan secara teratur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, dan kedisiplinan siswa dapat tercapai dengan baik.[76]

Beradasarkan paparan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di Sekolah

[75] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 24 Januari 2026

[76] Hesti Nurmilah, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 16 januari 2026

SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, pengelola, hingga peserta didik dalam tahap perencanaan dan pelaksanaanya. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik dalam mewujudkan tujuan program. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, seluruh warga sekolah berperan aktif dalam mendukung kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan yang matang dan dukungan dari seluruh pihak, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat berjalan secara terarah, efektif, dan mampu membentuk karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kreatif.

2. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Setelah tahap perencanaan, proses berlanjut pada pelaksanaan. Pada tahap ini, semua program dan kegiatan yang telah disusun mulai dieksekusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan:

a. Sosialisasi Program

1) Sosialisasi Program Kepada Guru

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sosialisasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai langkah awal untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kepala sekolah dan tim pengelola program kepada guru, siswa, serta pihak terkait lainnya agar tercipta pemahaman yang sama mengenai pentingnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, guru memperoleh informasi mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam mendampingi siswa selama pelaksanaan program, sedangkan siswa diberikan pemahaman tentang tata cara mengikuti kegiatan literasi, manfaat membaca, serta target yang ingin dicapai melalui program tersebut. Selain itu, sosialisasi juga menjadi sarana untuk membangun komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program.[77]

Berdasarkan yang dikatakan oleh koordinator program, Ibu Hesti Nurmilah S.Pd.SD, beliau menyatakan bahwa:

> Sosialisasi program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan pada awal pelaksanaan program melalui rapat bersama guru dan penyampaian informasi kepada siswa saat kegiatan sekolah berlangsung. Sosialisasi ini bertujuan agar seluruh warga sekolah memahami tujuan, tata cara pelaksanaan, serta peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan program literasi.[78]

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh monitoring program gerakan literasi siswa pintar, Bu Devina Maulida terkait sosialisasi program sebagai berikut:

> Sosialisasi program dilakukan untuk memastikan seluruh pihak yang terlibat memahami tujuan dan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Melalui sosialisasi tersebut, guru dan siswa mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang akan

[77] Observasi di SD negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 6 Mei 2026
[78] Hesti, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 16 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, serta peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan program.[79]



Dokumentasi 4.3 Sosialisasi Program[80]

Dokumentasi sosialisasi program menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melaksanakan kegiatan penyampaian informasi mengenai Program Gerakan Literasi Siswa Pintar kepada seluruh pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, mekanisme pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung keberhasilan program. Melalui sosialisasi yang dilakukan, diharapkan seluruh warga sekolah memiliki persepsi yang sama dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program literasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai bukti autentik mengenai pelaksanaan suatu kegiatan. Dokumentasi juga menjadi sumber data yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Devina Mulida, diwawancarai peneliti, di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 15 Januari 2026

[80] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 Januari 2026

Sosialisasi kepada wali murid menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar karena memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, bentuk kegiatan, serta peran orang tua dalam mendukung keberhasilan program. Melalui sosialisasi ini, diharapkan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sehingga pelaksanaan kegiatan literasi dapat berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan dokumentasi penelitian, kegiatan sosialisasi Program GELIS Pintar telah dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dokumentasi berupa foto menunjukkan kepala sekolah sedang menyampaikan materi sosialisasi kepada guru dan wali murid mengenai tujuan, manfaat, mekanisme pelaksanaan, serta pembagian tugas dalam Program GELIS Pintar. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan adanya diskusi aktif antara kepala sekolah, guru, dan wali murid mengenai strategi pelaksanaan program sehingga tercipta kesepahaman bersama dalam mendukung kegiatan literasi sekolah. Sekolah juga memiliki berbagai dokumen pendukung, seperti surat keputusan pembentukan tim Program GELIS Pintar, jadwal pelaksanaan kegiatan, daftar hadir peserta sosialisasi, notulen rapat, program kerja, serta arsip kegiatan literasi. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program GELIS Pintar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tidak hanya dilaksanakan secara administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sosialisasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilaksanakan secara terencana melalui pertemuan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam kegiatan tersebut disampaikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan, tata cara kegiatan literasi, serta target yang ingin dicapai. Peserta sosialisasi tampak memperhatikan penjelasan yang diberikan dan menunjukkan antusias terhadap pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun pemahaman bersama sebelum program dilaksanakan.[81]

Kegiatan Gerakan Literasi Siswa Pintar dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama, seluruh siswa membaca buku nonpelajaran yang telah disediakan di pojok baca kelas maupun dipinjam dari perpustakaan sekolah. Guru kelas mengawali kegiatan dengan mengondisikan siswa agar membaca dengan tenang dan tertib. Guru juga memberikan arahan mengenai teknik membaca yang baik serta memotivasi siswa agar memilih bacaan sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Pembiasaan membaca selama 15 menit ini bertujuan menanamkan kebiasaan membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] Observasi di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 6 Mei 2026

sebagai aktivitas rutin yang menyenangkan, bukan sebagai beban belajar. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pembiasaan membaca sebagai tahap awal pengembangan budaya literasi.

Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan ini dilakukan melalui tanya jawab, diskusi singkat, maupun presentasi sederhana di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan mengenai tokoh, alur cerita, pesan moral, maupun informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi secara lisan semakin berkembang. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa saling memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan temannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa sosialisasi program dilakukan pada awal tahun pelajaran dan sebelum program dijalankan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah mengenai tujuan dan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar sehingga setiap pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, sosialisasi juga menjadi sarana

untuk memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2) Sosialisasi Program ke Wali Murid

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi program kepada wali murid, diketahui bahwa pihak sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi secara terencana dengan mengundang seluruh wali murid untuk mengikuti pertemuan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada wali murid mengenai tujuan, manfaat, pelaksanaan, serta peran orang tua dalam mendukung keberhasilan program yang dijalankan oleh sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosibyati S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan:

> Program ini disampaikan oleh kepala sekolah sendiri, menyampikan bahwa program yang dilaksanakan merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam kegaitan sosialisasi tersebut, kepala sekolah menjelaskan latar belakang program, tujuan yang ingin dicapai, manfaat bagi siswa, serta peran penting wali murid dalam mendukung keberhasilan program.[82]

Pertanyaan serupa juga disampaikan oleh Bu Hesti Nurmilah S.Pd.SD selaku koordinator program, beliau menyampaikan:

[82] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 4 Mei 2026

Kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh kepala sekolah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program. Melalui sosialisasi ini, sekolah berupaya memberikan pemahaman yang utuh kepada wali murid mengenai tujuan, manfaat, mekanisme pelaksanaan, serta indikator keberhasilan program. Oleh karena itu, sosialisasi dilakukan agar tercipta kesamaan persepsi antara sekolah dan wali murid mengenai pentingnya program yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.4 Sosialisasi Program ke Wali Murid [83]

Dokumentasi di atas bahwa sekolah telah melakukan sosialisasi program kepada wali murid, bahwa kepala sekolah menyampaikan informasi mengenai tujuan program, manfaat program, dan pelaksanaan program kepada para wali murid secara langsung. Dokumentasi tersebut menunjukan adanya kehadiran wali murid, menyampaikan materi sosialisasi, serta interaksi antara pihak sekolah. Hal ini menunjukan bahwa sosialisasi dilakukan sebagai upaya sekolah untuk memberikan pemahaman yang sama kepada wali murid mengenai program yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) kepada wali murid merupakan langkah awal yang penting dalam

[83] Dokumentasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mendukung keberhasilan pelaksanaan program di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Melalui kegiatan sosialisasi, sekolah menyampaikan tujuan, bentuk kegiatan, manfaat, serta peran yang diharapkan dari orang tua dalam mendampingi peserta didik selama mengikuti program literasi.

Sosialisasi tersebut juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan wali murid sehingga tercipta kesamaan pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan membaca, menulis, dan penguatan karakter peserta didik. Dukungan orang tua di rumah diharapkan mampu memperkuat pelaksanaan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan di sekolah, seperti membiasakan anak membaca setiap hari, memberikan motivasi, serta mendampingi anak dalam memahami isi bacaan.

Pentingnya sosialisasi program kepada wali murid adalah untuk memastikan orang tua memahami tujuan dan manfaat program, mengetahui bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, serta memahami peran yang perlu dilakukan dalam mendampingi anak di rumah. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya komunikasi dua arah antara sekolah dan wali murid sehingga tercipta kerja sama dan kesamaan persepsi dalam mendukung pelaksanaan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan suatu program karena berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, penanaman pemahaman, serta pembentukan komitmen seluruh pihak yang terlibat terhadap tujuan program. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sosialisasi menjadi media komunikasi organisasi yang bertujuan menyamakan persepsi sehingga setiap pelaksana memahami tugas, tanggung jawab, dan mekanisme pelaksanaan program secara tepat. [84]Oleh karena itu, sebelum Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) dilaksanakan, SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi terlebih dahulu melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.

b. Pembentukan Tim Pelaksana

Pembentukan tim merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengatur dan melibatkan beberapa orang yang akan bekerja sama dalam melaksanakan suatu program. Melalui pembentukan tim, setiap anggota diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan perannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pembentukan tim menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program karena mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 4–6.

menciptakan kerja sama yang baik, memperjelas tanggung jawab setiap anggota, dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosibyati S.Pd.SD Selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> Pembentukan tim pelaksana Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat bersama dewan guru. Tim dibentuk dengan mempertimbangkan tugas dan kemampuan masing-masing guru agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan perannya dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah.[85]

Pernyataan serupa juga disampikan oleh Puji Prasetyasih S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

> Pembentukan tim pelaksana Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan melalui musyawarah bersama kepala sekolah dan dewan guru. Tim yang telah dibentuk memiliki tugas masing-masing, seperti mengoordinasikan kegiatan literasi, mendampingi siswa dalam kegiatan membaca, mengelola bahan bacaan, serta melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program. Dengan adanya tim pelaksana, kegiatan literasi menjadi lebih terorganisir dan mudah untuk dikendalikan.[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi 4.5 Pembentukan Tim[87]

[85] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD negeri 2 Blimbingsari banyuwangu, 4 Mei 2026
[86] Puji Prasetyasih, diwawancarai peneliti, SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 6 Mei 2026
[87] Dokumentasi Sekolah, di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi17 januari 2026

Dokumentasi di atas menunjukan bahwa sekolah telah melaksanakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, yaitu pembentukan tim pelaksana program. Pembentukan tim dilakukan untuk membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan perannya masing-masing. Dengan adanya tim yang terstruktur, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah, terkoordinasi, dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pembentukan tim juga mencerminkan adanya kerja sama dan komitmen dari seluruh pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan program literasi. Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap anggota tim dapat menjalankan fungsinya secara optimal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan literasi. Dengan demikian, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Tim Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan koordinasi kerja yang baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan adanya tim pelaksana, kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara lebih terorganisir, efektif, dan berkelanjutan sehingga tujuan program untuk meningkatkan budaya literasi siswa dapat tercapai secara optimal.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pecemengan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, E-mail:sdn2blimbingsari@gmail.com

SURAT TUGAS

Berdasarkan surat permohonan Izin pelaksanaan tugas kegiatan program gerakan literasi siswa siswa pintar, pada tahun 2024-2026 di kantor SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Dengan ini kepala sekolah menugaskan kepada:

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Devina Maulida, S.Pd	Guru	Guru pendamping
2.	Ainun Najib, S.Pd	Guru	Guru pendamping
3.	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD	Guru	Guru pendamping
4.	Puji Prasetyasih, S.Pd	Guru	Guru pendamping
5.	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD	Guru	Koordinator Program
6.	Sufiantoro, S.Pd	Guru	Guru pendamping

Demikian surat tugas ini dibuat harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Hormat kami,
Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari
Rosniyati, S.Pd.SD

Gambar 4.6 Dokumentasi Surat Tugas Program[88]

Dokumentasi Surat Tugas Program di atas merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh kepala sekolah sebagai dasar penugasan kepada guru atau tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Surat tugas tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada personil yang terlibat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terorganisir dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, surat tugas menjadi bukti administratif bahwa program telah direncanakan dan didukung secara formal oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tim Literasi, diperoleh informasi bahwa surat tugas dibuat untuk menetapkan guru-guru yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Melalui surat tugas tersebut, setiap anggota tim memahami tugas dan tanggung

[88] Dokumentasi Sekolah, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jawab masing-masing, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi program. Informan juga menjelaskan bahwa pembentukan tim melalui surat tugas bertujuan agar pelaksanaan program lebih efektif, terkoordinasi, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya surat tugas, seluruh kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara terarah serta memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Literasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, ditemukan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Fasilitas yang tersedia meliputi perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, rak buku, serta berbagai koleksi buku bacaan yang terdiri atas buku cerita, buku pengetahuan umum, ensiklopedia sederhana, dan buku-buku penunjang pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain ketersediaan fasilitas fisik, peneliti juga mengamati adanya pemanfaatan sarana literasi secara aktif oleh siswa selama kegiatan membaca rutin maupun pada waktu luang. Guru turut berperan dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana literasi yang tersedia tidak

hanya disediakan sebagai pelengkap program, tetapi juga digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah.

Hasil observasi yang saya lihat, setiap kelas telah menyediakan pojok baca sebagai sarana pendukung kegaitan literasi siswa. pojok baca ditempatkan pada sudut kelas yang mudah dijangkau oleh siswa dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku bacaan, seperti buku pengetahuan umum, serta buku-buku pendidikan lainya. Penataan pojok baca dibuat menarik dan nyaman sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca.[89]

Selama observasi berlangsung yang saya lihat, bahwasanya perpustakaan sekolah terlihat cukup tertata dengan rak-rak buku yang disusun berdasarkan jenis dan ketegori bacaan. Selain itu, terdapat jadwal piket perpustakaan yang mana siswa membersihkan ruang perpustakaan agar selalu bersih dan rapi, dan tertata.[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> "Sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, serta berbagai koleksi buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan penambahan dan pemeliharaan bahan bacaan agar siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber literasi.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[89] Observasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mai 2026
[90] Observasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026
[91] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 24 Januari 2026

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hesti Nurmilah, S.Pd.SD selaku koordinator program, yang menyampaikan bahwa:

> Penyediaan sarana dan prasarana literasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Oleh karena itu, sekolah menyediakan pojok baca yang nyaman, memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi, serta mengajak guru untuk menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.[92]

Dengan hal tersebut, Ibu Devina Maulida selaku guru monitoring Program Gerakan Literasi Siswa Pintar menyampaikan bahwa:

> Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan program. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai maupun pada waktu luang. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.[93]

Berikut adalah dokumentasi ruang pojok baca dan perpustakaan sebagai beriku:



Dokumentasi 4.7 Ruang Pojok Baca [94]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] Hesti Nurmilah, diwawancarai oleh peneliti, di SD negeri 2 blimbingsari Banyuwangi 16 januari 2026

[93] Devina maulida, diwawancarai oleh peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 15 Januari 2026

[94] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumetasi sekolah, 17 januari 2026

Dokumentasi ruang pojok baca menunjukkan adanya fasilitas literasi yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana pendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Pojok baca berfungsi sebagai tempat yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang mudah diakses oleh siswa, baik pada saat kegiatan literasi berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Keberadaan pojok baca diharapkan dapat meningkatkan minat baca, membiasakan siswa untuk membaca, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kaya literasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ruang pojok baca telah dilengkapi dengan berbagai koleksi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Penataan ruang dilakukan secara rapi dan nyaman sehingga menarik minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain digunakan dalam kegiatan literasi rutin, pojok baca juga dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca pada waktu luang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyediakan sarana yang mendukung terciptanya budaya membaca di lingkungan sekolah. Setiap ruang kelas sudah tersedia ruang Pojok baca yang nyaman dan tertata rapi.[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa penyediaan pojok baca merupakan salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Guru menjelaskan bahwa pojok baca memudahkan siswa

[95] Observasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam mengakses berbagai bahan bacaan tanpa harus selalu datang ke perpustakaan. Selain itu, keberadaan pojok baca juga bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin.



Dokumentasi 4.8 Ruang perpustakaan [96]

Dokumentasi ruang perpustakaan menunjukkan adanya fasilitas pendukung yang disediakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi buku, baik buku pelajaran, buku cerita, maupun bahan bacaan lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan literasi.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, ruang perpustakaan berada di samping ruang kelas I (satu). Letak perpustakaan yang berdekatan dengan ruang kelas tersebut memberikan kemudahan bagi siswa, khususnya siswa kelas rendah, untuk mengakses bahan bacaan

[96] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumetasi Sekolah 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Posisi yang strategis ini juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun program literasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ruang perpustakaan terletak di sisi samping kelas I sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Ruangan perpustakaan tampak tertata dengan baik dan dilengkapi rak-rak buku yang berisi berbagai jenis koleksi bacaan. Lokasi perpustakaan yang dekat dengan ruang kelas mendukung pelaksanaan kegiatan literasi karena siswa dapat mengakses buku dengan lebih mudah dan cepat tanpa harus menempuh jarak yang jauh.[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa penempatan perpustakaan di samping kelas I bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia. Guru menjelaskan bahwa lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau oleh seluruh siswa dan mendukung pelaksanaan kegiatan membaca, baik pada saat jam istirahat maupun ketika terdapat kegiatan literasi yang terjadwal. Dengan adanya perpustakaan yang mudah diakses, minat baca siswa diharapkan dapat terus meningkat dan mendukung keberhasilan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Observasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

d. Penyusunan Jadwal kegiatan Literasi

Hasil observasi penyusunan jadwal kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi diketahui bahwa penyusunan jadwal kegiatan literasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan program gerakan literasi siswa pintar. Jadwal disusun secara terencana dengan melibatkan tim pelaksana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adanya jadwal yang jelas membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan program, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, serta mendukung tercapainya tujuan program untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah.[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> Penyusunan jadwal kegiatan literasi dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disesuaikan dengan kalender pendidikan serta jadwal kegiatan sekolah. Jadwal tersebut dibuat agar kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara rutin dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.[99]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hesti Nurmilah, S.Pd.SD selaku koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, yang menyampaikan bahwa:

[98] Observasi, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026
[99] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 4 Mei 2026

> Jadwal kegiatan literasi disusun bersama oleh tim pelaksana program. Kegiatan membaca rutin biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Penyusunan jadwal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca secara teratur dan memastikan seluruh kegiatan literasi dapat berjalan sesuai dengan rencana.[100]

Dengan hal tersebut, Subiyat Hadi P, S.Pd. SD selaku guru Program Gerakan Literasi Siswa Pintar menyampaikan bahwa:

> Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan literasi menjadi lebih terarah dan mudah dipantau. Guru dan siswa mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik serta melaksanakan kegiatan literasi secara konsisten.[101]

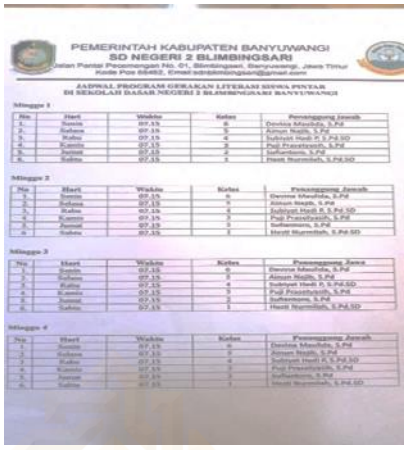
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dapat mengetahui bahwa penyusunan jadwal kegiatan literasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Jadwal disusun secara terencana dengan melibatkan tim pelaksana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adanya jadwal yang jelas membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan program, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, serta mendukung tercapainya tujuan program untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah.[102]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Hesti N, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 16 januari 2026

[101] Subiyat Hadi P, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

[102] Observasi di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 6 Mei 2026


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI

JADWAL PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

Minggu 1

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Nadh, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Sulistyti Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prastiwiyti, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sulhantono, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hasti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 2

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Nadh, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Sulistyti Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prastiwiyti, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sulhantono, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hasti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 3

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawa
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Nadh, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Sulistyti Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prastiwiyti, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sulhantono, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hasti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 4

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Nadh, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Sulistyti Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prastiwiyti, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sulhantono, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hasti Nurmilah, S.Pd.SD

Gambar 4.9 Dokumetasi jadwal program[103]

Dokumentasi jadwal Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) merupakan dokumen yang berisi waktu, frekuensi, dan pelaksanaan kegiatan literasi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara terencana dan terjadwal, sehingga kegiatan literasi dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Jadwal program menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai serta membantu sekolah dalam mengontrol keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tim Literasi, diperoleh informasi bahwa penyusunan jadwal Program Gerakan Literasi Siswa Pintar bertujuan untuk memastikan kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara rutin dan konsisten oleh seluruh peserta didik. Informan menjelaskan bahwa kegiatan literasi

[103] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dijadwalkan sebelum pembelajaran dimulai agar menjadi kebiasaan positif bagi siswa. Dengan adanya jadwal yang jelas, guru lebih mudah mengawasi pelaksanaan program, sedangkan peserta didik menjadi terbiasa membaca setiap hari. Informan juga menyampaikan bahwa jadwal program membantu sekolah dalam memantau keterlaksanaan kegiatan serta menjadi acuan dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar.

e. Kegiatan program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> Kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seluruh siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ini di dukung oleh guru yang bertugas membimbing, dan mengawasi. Selain kegiatan membaca, siswa juga diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah dibaca.[104]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hesti Nurmilah, S.Pd.SD selaku koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, yang menyampaikan bahwa:

> Kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seluruh siswa dibiasakan membaca selama 15 menit. Pelaksanaan program didukung oleh seluruh guru dan warga

[104] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 4 Mei 2026

sekolah sehingga kegiatan literasi dapat berjalan secara tertib, terjadwal, dan berkesinambungan.[105]

Dengan hal tersebut, Bapak Sufiantoro, S.Pd SD selaku guru Program Gerakan Literasi Siswa Pintar menyampaikan bahwa:

> Kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa diarahkan untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca kelas, Selama kegiatan berlangsung, guru mendampingi siswa agar membaca dengan tertib dan memahami isi bacaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten sehingga siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan literasi.[106]

Adapun hasil wawancara dengan Bu Devina Maulida, S.Pd sebagai guru Program Gelis Pintar, menyampaikan bahwa:

> Bahwa kegiatan membaca, menulis dan tanya jawab merupakan rangkain kegiatan literasi yang saling berkaitan dalam mendukung pengembangan kemampuan peserta didik. Kegiatan membaca bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui berbagai sumber bacaa. Kegiatan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari hasil membaca ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, kegiatan tanya jawab dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memahami isi bacaan, serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Hesti Nurmilah, diwawancara peneliti, di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 16 januari 2026

[106] Sufiantoro, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026



Gambar 4.10 Dokumentasi kegiatan program[107]

Dokumentasi kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar diperoleh melalui pengumpulan berbagai bukti pelaksanaan program yang meliputi foto kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah dilaksanakan secara rutin dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, kegiatan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah terlaksana dengan baik dan menjadi upaya nyata sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa.

f. Kegiatan Tanya Jawab

[107] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dkokumentasi Sekolah, 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, kegiatan tanya jawab dilaksanakan setelah siswa selesai membaca bahan bacaan yang telah dipilih. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat mengenai informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Kegiatan tanya jawab berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca.[108]

Seperti yang disampaikan oleh Bu Rosibyati S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyapaikan bahwa:

> Kegiatan tanya jawab dilaksanakan setelah siswa membaca buku atau bahan bacaan. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan sekaligus melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.[109]

Pertanyaan serupa juga disampikan oleh Bapak Sufiantoro, S. Pd selaku guru Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, yang disampaikan bahwa:

[108] Observasi di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026
[109] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 4 Mei 2026

Setelah kegiatan membaca, siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait isi bacaan. Selain menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan dan memberikan tanggapan. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dan memahami bacaan dengan lebih baik.[110]



Gmbar 4.11 Dokumentasi Kegiatan Tanya Jawab [111]

Dokumentasi kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan tanya jawab bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi, serta mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi informasi yang diperoleh dari bacaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mampu memahami, mengingat, dan menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri sehingga tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tanya jawab dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah dilaksanakan dengan baik dan

[110] SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 januari 2026
[111] SD Negeri 2 Blimbingsari, Dokumetasi Sekolah, 17 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan literasi di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab memberikan kontribusi positif dalam mendukung tercapainya tujuan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, yaitu meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa.



Gambar 4.12 Dokumentasi Siswa Menulis[112]

Dokumentasi tersebut juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk mengekspresikan pikiran melalui tulisan. Melalui program menulis, siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan ide dan pendapatnya secara tertulis. dokumentasi program menulis menunjukkan adanya suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan serta

[112] Observasi, di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

berusaha menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa sehingga kemampuan menulis mereka dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program menulis merupakan salah satu kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi siswa. Melalui pembiasaan menulis secara rutin, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengolah informasi, menuangkan gagasan secara tertulis, serta menumbuhkan budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah.



Gambar 4.13 Dokumentasi Cerpen [113]

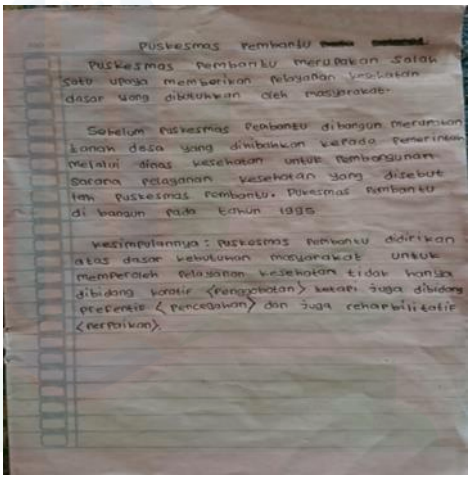
Berdasarkan dokumentasi kegiatan program, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program literasi. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah membuat cerita pendek

[113] Observasi, Dokumentasi di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(cerpen) berdasarkan pengalaman, imajinasi, maupun hasil bacaan yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian, dokumentasi kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong keaktifan siswa. Siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan produktif melalui kegiatan menulis cerpen, yang menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan program literasi dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan menulis, dan minat siswa terhadap kegiatan membaca


Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu merupakan salah satu upaya memberikan pelayanan kesehatan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sebelum Puskesmas Pembantu dibangun merupakan tanah desa yang diberikan kepada pemerintah melalui dinas kesehatan untuk pembangunan sarana pelayanan kesehatan yang disebut tsb Puskesmas Pembantu. Puskesmas Pembantu di bangun pada tahun 1995

Kesimpulannya : Puskesmas Pembantu didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan tidak hanya dibidang kuratif (pengobatan) tetapi juga dibidang preventif (pencegahan) dan juga rehabilitatif (pemulihan).

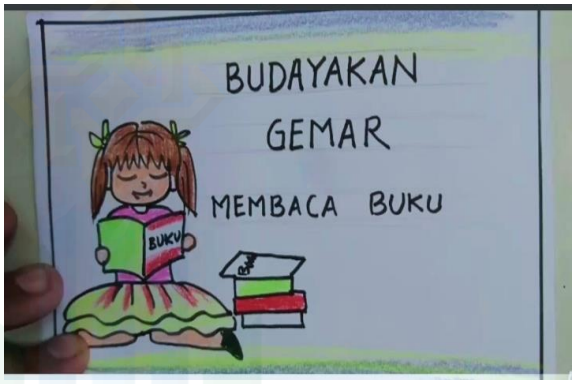
Gambar 4.14 Dokumentasi Mading [114]

Berdasarkan dokumentasi di atas mading (majalah dinding), terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan program literasi. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan siswa menampilkan berbagai karya pada mading, seperti rangkuman bacaan, pantun, maupun informasi edukatif lainya. mading tersebut juga menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi dalam menghasilkan karya tulis.

[114] Observasi, Dokumentasi di SD Negeri 2 Blimbimgsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan demikian, dokumentasi mading menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program literasi. Keberadaan mading menjadi sarana bagi siswa untuk menampilkan hasil karya sekaligus menjadi bukti nyata berkembangnya budaya literasi di lingkungan sekolah.



Gambar 4.15 Dokumentasi Poster[115]

Berdasarkan dokumentasi di atas, terlihat bahwa poster digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Poster tersebut berisi informasi, ajakan, maupun pesan-pesan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca, menulis, dan belajar. Penempatan poster di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk melihat dan memahami pesan yang disampaikan sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan program.

Selain sebagai media informasi, poster juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik karena memadukan tulisan dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Keberadaan poster

[115] Observasi, Dokumentasi di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi, 6 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membantu menciptakan lingkungan belajar yang literat serta mendorong siswa untuk membiasakan diri membaca berbagai informasi yang tersedia di sekitarnya.

Dengan demikian, dokumentasi poster menunjukkan bahwa media poster berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program literasi melalui penyampaian informasi dan motivasi secara visual, sehingga dapat membantu menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

3. Evaluasi Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen untuk mengumpulkan data akurat mengenai perkembangan program gerakan literasi siswa pintar. Evaluasi sangat penting guna menilai keberhasilan program, evaluasi dilakukan sebagai landasan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

a. Evaluasi Proses

Dalam evaluasi proses yang disampaikan oleh Bu Rosibyati S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

> Evaluasi proses Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Evaluasi ini meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, keterlibatan guru dalam mendampingi pelaksanaan program, serta pemanfaatan sarana dan prasarana literasi yang tersedia. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui kendala yang muncul selama pelaksanaan program dan segera

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> melakukan perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.[116]

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hesti Nurmilah S.Pd.SD selaku monitoring kegiatan program:

> Evaluasi proses dilakukan dengan memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Monitoring dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah ditetapkan, tingkat partisipasi siswa, serta keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Selain itu, setiap kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program dicatat dan dibahas bersama tim pelaksana untuk mencari solusi yang tepat sehingga program dapat berjalan dengan lebih efektif.[117]

Pendapat diatas diperkuat oleh Bu Devinia Maulida, selaku guru koordinator program gerakan literasi siswa pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari banyuwangi:

> Evaluasi proses dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Setiap kegiatan literasi dipantau dan dicatat pelaksanaannya, mulai dari kehadiran siswa, keterlibatan guru, hingga pemanfaatan sarana literasi yang tersedia. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas bersama tim pelaksana sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[118]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[116] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 4 Mei 2026

[117] Hesti N, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Bawanyuwangi, 16 Januari 2026

[118] Devina M, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 15 Januari 2026



Dokumentasi 4.16 Evaluasi Proses [119]

Dokumentasi menunjukkan pelaksanaan evaluasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pada gambar tersebut terlihat kepala sekolah, koordinator program, dan guru melakukan kegiatan evaluasi untuk membahas pelaksanaan program literasi yang telah berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Melalui kegiatan evaluasi ini, sekolah dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program, tingkat partisipasi siswa, serta peran guru dalam mendukung kegiatan literasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Program Gerakan Literasi Siswa Pintar agar dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan evaluasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilaksanakan

[119] SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

melalui rapat evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator program, dan guru. Dalam kegiatan tersebut, para peserta evaluasi membahas pelaksanaan program yang telah berjalan, tingkat partisipasi siswa, keterlibatan guru, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan evaluasi berlangsung secara terstruktur dan menjadi sarana untuk mengumpulkan masukan sebagai bahan perbaikan program pada periode berikutnya.[120]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, petugas monitoring, dan koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, serta pencatatan berbagai kendala yang muncul selama program berlangsung. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama tim pelaksana sebagai bahan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, mencari solusi atas hambatan yang ditemukan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di masa mendatang.

4. Evaluasi Hasil

[120] Observasi di SD Negrri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan evalusi hasil wawancara dengan Ibu Rosibyati S.Pd.SD selaku kepala sekolah, berikut kontribusi yang diberikan oleh program gerakan literasi siswa pintar, sebagai beriku:

> Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan budaya membaca di sekolah. Melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap berbagai bahan bacaan. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Tidak hanya itu, program literasi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk belajar dan membangun karakter siswa yang gemar membaca serta memiliki semangat belajar yang tinggi.[121]

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ananda Ahmad Yuli Iskandar salah satu siswa yang menikuti program gerakan literasi siswa pintar, menyampaikan bahwa:

> Bahwa Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi, dan wawasan siswa. Program ini juga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi. Dengan demikian, program tersebut menjadi salah satu upaya strategis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik.[122]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Sherlin Aulia Putri, salah satu siswa, yang menyampaikan bahwa:

> Sejak mengikuti Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, saya menjadi lebih sering membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita. Kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari membuat saya lebih terbiasa membaca dan membantu saya

[121] Rosibyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 4 Mei 2026

[122] Ananda A, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 13 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> memahami pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak pengetahuan baru dari buku-buku yang saya baca sehingga menambah wawasan dan membuat saya lebih semangat untuk belajar.[123]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kebiasaan membaca, menambah wawasan, dan membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan membaca, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas belajar siswa secara keseluruhan.



Dokumentasi 4.17 Evaluasi Hasil [124]

Dokumentasi Evaluasi Hasil menunjukkan bahwasanya Program Gerakan Literasi Siswa Pintar telah memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan budaya literasi di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Berdasarkan dokumentasi tersebut, terlihat

[123] Sherlin Aulia, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 14 Januari 2026

[124] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 Januari 2026

bahwa pihak sekolah telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Hasil kegiatan tersebuut menghasilkan seperti cerpen, mading (majalah dinding), dan poster. Hasil evaluasi menunjukkan adanya minat baca siswa, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan literasi, serta pemanfaatan sarana literasi yang semakin optimal.

Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar bagi sekolah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan serta menyusun langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas Program Gerakan Literasi Siswa Pintar pada periode selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi hasil berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program literasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya literasi di sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan yang lebih optimal, serta keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Selain itu, siswa tampak lebih aktif dalam membaca berbagai jenis bahan bacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan literasi dibandingkan sebelumnya.[125]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan siswa, dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi, dan semangat belajar siswa di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Program ini berhasil membentuk kebiasaan membaca secara rutin, menambah wawasan serta pengetahuan siswa, dan membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagimana perencanaan program gerakan literasi siswa pintar dengan membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	Berdasarkan temuan penelitian, dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi antara lain: 1. Tahap analisis kebutuhan, memiliki visi misi program yang dimana program tersebut dirumuskan secara jelas sebagai pedoman program, dokumen tersebut menunjukan bahwa program telah direncanakan dengan baik dan memilki arah yang jelas dan upaya meningkatkan minat baca, keamampuan literasi, serta pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan membaca yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai.
2.	Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar	Berdasarkan temuan, pelaksanaan program gerakan literasi siswa pintar di SD negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi meliputi: 1. Foto sosialiasai, yang dilakukan untuk

[125] SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Observasi Sekolah, 6 Mei 2026

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	memastikan seluruh pihak yang terlibat memahami tujuan dan pelaksanaan program. 2. Surat tugas, dibuat untuk menetapkan guru-guru yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan program. 3. Foto pojok baca dan perpus, yang dimana pojok baca berfungsi sebagai tempat yang menyediakan berbagai bahan bacaan . sedangkan perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi buku, seperti buku cerita. 4. Jadwal kegiatan, bertujuan untuk memastikan kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara rutin dan konsisten oleh seluruh peserta didik 5. Kegiatan program kegiatan membaca, yang dimana siswa untuk menuangkan gagasan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari hasil membaca ke dalam tulisan. 6. Foto tanya jawab, bertujuan untuk mengetajui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca, melatih kemampuan berfikir krtitis, serta mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan dan menanggapi informasi dari bacaan. 7. Foto kegiatan program menulis, upaya siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berbahasan, memperkaya kosakata, serta mengasah kemampuan berfikir krtitis dan logis.
3.	Bagaimana evaluasi program gerakan literasi siswa pintar dalam membentuk siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	Berdasarkan evaluasi Program gelis dalam temuan di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi di lakukan dengan 2 tahap yaitu: 1. Evaluasi Proses bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah susuai dengan rencna, prosedur, jadwal, serta tujuan yang telah di tetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		2. Evaluasi hasil dengan kegiatan membaca dapat membentuk karakter gemar membaca, dengan kegiatan tanya jawab dapat membentuk karakter rasa ingin tahu, dengan kegiatan menulis dapat membentuk karakter kreatif.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan penelitian bertujuan untuk menganalisis informasi yang diperoleh di lapangan secara mendetail dan mengaitkanya dengan teori manajemen pendidikan serta konsep Gerakan Literasi Sekolah yang telah dijabarkan dalam tujuan teori.[126] Pemabahasan disusun berdasarkan pada fokus penelitian, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi.

1. Perencanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian, perencanaan manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar menunjukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan kerja sama.[127] Keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, koordinator program, monitoring program, guru, dalam mengelola perencanaan program tersebut menegaskan nilai sinergi untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[126] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 183–190.
[127] Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Malang: El Akhyar Pustaka, 2025), 12–18.

Analisis kebutuhan menjadi fondasi utama yang wajib dilakukan secara cermat dalam proses perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Dengan melakukan pengkajian secara menyeluruh serta melibatkan pertisipasi aktif dan berdampak nyata.

Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari merencanakan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, dan kualitas pembelajaran peserta didik. Program ini dirancang sebagai upaya strategis sekolah dalam membangun budaya literasi sejak dini melalui berbagai kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan terarah. Selain itu, program tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa memanfaatkan waktu belajar secara produktif, memperluas wawasan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan memahami informasi dari berbagai sumber bacaan. Dengan adanya Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang literat, mendukung perkembangan akademik siswa, serta membentuk karakter peserta didik yang gemar membaca dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Menurut George R, Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang meliputi dua hal yaitu menetapkan tujuan untuk suatu periode mendatang dan merancang tindakan-tindakan yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[128]

[128] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 43–45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan penelitian menunjukan bahwa perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui tahapan yang sistematis agar program benar-benar sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah. Proses perencanaan ini dilakukan secara kolaborastif antara kepala sekolah, koordinator program, dan pendamping program dan guru lainya.

Sejalan dengan dengan perencanaan yang menekankan pada merumuskan tujuan, strategi, dan analisis kebutuhan, sebagaimana didevinisikan oleh George R. Terry, perencanaan *(Planning)* merupakan tahap awal dalam menunjukan bahwa strategi yang efektif harus dirancang secara sistematis dan diimplementasikan melalui langkah-langkah manajerial yang terarah. Proses perencanaan tidak hanya fokus pada kegiatan program gerakan literasi sekolah, tetapi juga memperkuat manajemen program secara berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara manajerial, perencanaan tersebut mencerminkan fungsi perencanaan yang menekankan pada kejelasan tujuan. Analisis kebutuhan yang dilakukan sekolah merupakan langkah pertama untuk mengidentifikasi keterbatasan sumber daya internal. Penemuan ini mengidentifikasi bahwa sekolah tidak hanya mengembangkan program, tetapi juga memperhatikan kondisi ril sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut, sekolah menyusun strategi perencanaan yang fleksibel dengan membangun program gerakan Literasi

Sekolah, temuan ini mendukung konsep pembelajaran. Program yang sudah dirancang sebagai upaya bermanfaat bagi sekolah, dan bagi siswa, terutama bagi kepala sekolah dan guru pembimbing program.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Izharuddin yang mengungkapkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah dilihat dari aspek prestasi yang diperoleh oleh siswa.[129] Oleh karena itu kita membutuhkan dukungan dari pihak kepala sekolah, koordinator program, dan guru yang terlibat dalam proses program, untuk memperkuat pendamping penelitain dalam meningkatkan kualitas kegiatan program.

Dengan demikian, perencanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga berkembang menjadi perencanaan yang stragis dan solutif, karena mengintegrasikan kondisi internal sekolah dengan peluang dukungan dari pihak eksternal.

2. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Pelaksanaan merupakan upaya pimpinan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengoordinasikan seluruh tugas yang telah didistribusikan, serta memotivasi dan mengatur anggota agar tujuan dapat tercapai secara efesien dan efektif.[130]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[129] Izharuddin,"Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul."
[130] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 313–321; Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 67–73.

Penetapan Program Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi menunjukan bahwa dilakukan dengan efektif. Analisis terhadap temuan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan fungsi *Actuating* dalam teori manajemen George R. Terry, yang menyoroti pemtinya peran kepala sekolah dalam memotivasi sumber daya manusia agar menjalankan program sesuai perencanaan. Hal ini tercermin dari pemanfaatan sumber daya, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan optimal, serta partisipasi aktif dalam proses membimbing program gearakan Literasi Sekolah.

Teori tersebut sesuai yang ditemukan oleh George R. Terry, pelaksanaan (*Actuating)* adalah usaha untuk menggerakakan anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan demi tercapai tujuan.

Temuan tersebut sejalan dengan Tasya yang menegaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah itu sangat penting bagi siswa, merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program di sekolah sangat berpengaruh oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manfaat dari sarana prasarana.[131] Oleh karena itu, sarana dalam program sekolah mendukung keberlangsungan pelaksanaan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[131] Tasya Farlidya,"Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kampung Bambu 3 Tangerang."

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tidak hanya didukung oleh USAID Amerika tetapi juga didukung oleh dinas pendidikan banyuwangi. Partisipasi dari USAID memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran program Gerakan Literasi Sekolah, memberikan fasilitas seperti buku-buku, dan memberikan dukungan, serta pengembangan wawasan.

Temuan selanjutnya menunjukan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melibatkan siswa secara langsung dalam tahapan penelitian, mulai dari pengamatan, perumusan masalah, pengumpulan data. Partisipasi siswa dalam kegiatan program gerakan literasi sekolah tidak hanya membuat asik dalam pembelajaran, tetapi juga membangun literasi serta mengasah keterampilan kritis.

Pelaksanaan temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman Dyah Septi Andini, yang menyatakan bagi penelitian menunjukan bahwa berfokus untuk memberikan bukti empiris bahwa program literasi yang struktur dan berkelanjutan, seperti gerakan literasi, yang dapat meningkatkan minat baca dan membentuk budaya literasi pada siswa sekolah dasar.[132] Dengan demikian, pelaksanaan program Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi dapat dimaknai praktik edukasi yang mendorong siswa belajar melalui pengelaman penelitian secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[132] Dyah Septi Andini, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri kampung bambu 3."

Berdasarkan hasil dari pembahasan temuan, pengelolaan program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari dapat di optimalkan dengan pembentukan tim pembimbing, pemanfaatan sarana prasarana program, dukungan dari kepala sekolah, koordinator program juga pendamping program. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program Gerakan Literasi sekolah pendidikan yang inovatif dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam sumber daya yang tersedia.

3. Evaluasi Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Evaluasi penting dalam manajemen dikarenakan dapat memberi informasi yang benar mengenai kemajuan sebuah program. Dalam mengelola Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di lingkungan Madrasah, evaluasi mempunyai peran yang sangat stragis, misalnya melihat apakah program tersebut berjalan dengan baik, sesuai target, dan memberi manfaat bagi sekolah juga siswa.[133]

Evaluasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dilakukan rutin setiap hari. Evaluasi merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap pelaksanaan atau kegiatan atau program untuk mengetahui tingkat keberhasilan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[133] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 173–180.

mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan sebagai dasar perbaikan di masa yang akan mendatang.[134]

Teori tersebut sesuai dengan pendapat sesuai dengan hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari dilaksanakan secara rutin setiap hari. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, tim literasi, dan guru kelas melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, serta kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terori tersebut diperkuat oleh G.R.Terry dalam buku dasar-dasar manajemen karya Suhadi Winoto, evalusi atau pengawasan merupakan proses untuk menentukan apa yang telah dicapai, pengevaluasian kinerja, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpanan dalam pelaksanaan program.

Evaluasi dalam Program Gerakan Literasi Siswa Pintar dapat diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, tingkat ketercapaian tujuan literasi peserta didik, serta sebagai dasar dalam

[134] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 129–136.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menyusun langkah-langkah perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal.

Keberadaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar, seperti sekolah, memberikan kontribusi finansial yang signifikan. Kontribusi ini merupakan sumber pendapat yang dapat digunakan untuk mendorong kemandirian dan berkelanjutan operasional disekolah.

Keberadaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi memberikan kontribusi besar yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Program ini mampu meningkatkan minat baca peserta didik, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, program tersebut turut menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, serta menumbuhkan karakter gemar membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, Program Gerakan Literasi Siswa Pintar menjadi salah satu upaya strategis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Safaruddin Abdul Jabar menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan atau program dengan cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengumpulkan data, mengolah data, dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun hambatan yang muncul selama pelaksanaan program.

Teori tersebut diperkuat pula oleh pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, E. Mulyasa menyatakan bahwa evaluasi hasil bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai capaian program yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk melanjutkan, memperbaiki, maupun mengembangkan program yang telah dilaksanakan.

Keberadaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Program ini mampu menumbuhkan minat baca, membiasakan siswa untuk membaca secara rutin, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran. Selain itu, program tersebut turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, dan mengembangkan karakter gemar membaca.

Dengan demikian, keberadaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek akademik peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

didik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, serta mendukung terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Oleh karena itu, program ini perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh warga sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari panduan hasil temuan lapangan dengan teori yang dilandaskan pada fokus penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, pelaksanaan program menjadi lebih terarah serta memudahkan sekolah dalam mencapai target peningkatan budaya membaca dikalangan siswa.
2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Siswa Pintar di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, kegiatan pelaksanaan dimulai dari sosialisasi kemudian membentuk tim tugas dilaksanakan di jam pertama pada setiap hari disekolah selama 15 menit, yang meliputi membaca, tanya jawab, dan menulis.
3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi difokuskan pada Evaluasi proses dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, serta pencatatan berbagai kendala yang muncul selama program berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya minat baca siswa, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan literasi, serta pemanfaatan sarana literasi yang semakin optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan mengenai Program Gerakan Literasi Siswa Pintar. Untuk guru dan pendamping program yang di kelola di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan agar senantiasa memperkuat program gerakan literasi sekolah yang sudah didirikan, Memperkuat program yang sudah di buat sejak awal pembelajaran. Serta mengoptimalkan manajemen perubahan berbasis kolaborasi dengan melibatkan guru, guru koordinator program, guru pendamping program serta evaluasi tentang program yang sudah di buat.
2. Bagi guru pendamping perlu memahami bahwa Gerakan Literasi Sekolah bukan sekedar kegiatan membaca, tetapi membangun budaya literasi. Selain itu, pelaksanaanya tidak hanya sebatas kegiatan membaca, tetapi mampu membangun budaya literasi secara menyeluruh. Pendamping perlu mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kaya literasi.
3. Bagi siswa, disarankan agar dapat giat lagi melaksanakan kegiatan program gelis, kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, lebih leluasa dalam kegiatan tanya jawab di kelas. Semoga kedepanya siswa lebih semangat melaksanakan kegaitan setiap harinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Azizah Dinda Husnah et al., "Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar 3,no.1 (April 2023) : 1-59.

Avriani Putri dan Lu'luil Maknun, "Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 4, No. 3, 2024, hlm. 174–178.

Arya Ficky Nugroho, Sri Murhayati. (2024*). Pentinya Pndekatan Kualitatif Dalam Peenelitian Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19(1), 2686-2387.

Affan, Siradjuddin, Alwan Suban, dan Nurul Fauziyah, "Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran Pendidikan," *AL-MUTSLA*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 491–501.

Afriana, dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Batam: Gita Lentera, 2024), hlm. 15–16.

Ainun Najib, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026

Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah. (2024). *Penbentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*. 2(2), 2615-4684.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2019), QS.Al-Alaq [96]: 1-5

Desy Seplyana dkk., *Metodologi Penelitian dalam Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Widina, 2025), hlm. 60–65.

Dewi Imelda dan Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 547–553.

Debora Vanie Panjaitan, Valina Qorry Amelia, dan Victory Bangun, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 25408–25410.

Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2004), hlm. 335.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dewi Maryamitha Mujiana, Dina Prasetyowati, dkk. (2024). *Analisis Nilai Karakter Kreatif Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan, 9(1), 23-39

Dyah Septi Andini, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri kampung bambu 3.

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), hlm. 12.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 221.

Hidayat, R. (2023). *Konsep Literasi dalam Perspektif Al- Qur'an: Kajian terhadap Surah Al-'Alaq Ayat 1–5. Jurnal At-Ta'dib*, 16(1), 33–45.

Hesti Nurmilah, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 16 Januari 2026

Izharuddin,"Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul.

Imas Komalasari, Apriyanto, dan Suniati, *Manajemen Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 1–3.

Kemendikbudristek*, Panduan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar* (Jakarta: Kementrian pendidikan, buaday, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm.14.

Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Penerbit El Akhyar Pustaka, 2025), hlm. 1–5.

Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Malang: El Akhyar Pustaka, 2025), hlm. 12–15.

Rahmat Fadhli, *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia* (Indonesia Emas Group, 2024)

Ni Luh Sustiawati, Wayan Paramartha, I Gede Mawan, dan Reni Anggraeni, *Manajemen Pendidikan* (Bali: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Bali, 2025), hlm. 1–3.

Nurhidayah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata Press, 2025), hlm. 111–112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Arifin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek* (Penerbit Tahta Media, 2025), hlm. 1–4

Najma Zahiroh, Fara Diba Catur Putri, Dian Anggraeni Maharbid, dan Decenni Amelia, "Analisis Program Literasi Membaca 15 Menit dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 9–11.

OECD, *PISA 2022 Results* (Paris: OECD Publishing, 2023); International Association for the Evaluation of Educational Achievement, *PIRLS 2021 International Results in Reading* (Boston Collage, 2023.)

Observasi di SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi, 23 September 2025.

Putri Anisyah dan Febrina Dafit, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru," *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 4043–4045.

Puji Prasetyati, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 93-95

Siti Nurhaliza, Dwi Sulisworo, dan Rizki Ananda, "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Baca Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 118–122.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 30.

Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 178.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 30.

Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, dkk. (2024). *Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa.* Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu, 5(3), 358-364.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sufiantoro, diwawancarai peneliti, di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 6 Mei 2026.

Rosibyati, wawancara oleh peneliti, SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, 23 September 2025.

SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi, Dokumentasi Sekolah, 17 januari 2026

Tasya Farlidya,"Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kampung Bambu 3 Tangerang."

Wahyuni Dewi Aryani, *Pendidikan Karakter Siswa* (2023).

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Depok: Rajawali Pers, 2024), hlm. 27.

Yuli Yulianti, Encp Andriana,dkk.(2021). *Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Indonesia Values and Character Education,4(1),2615-4684

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang berdanta tangan di bawah ini:

Nama	: Mariyatul Kiptiyah
NIM	: 214101030038
Program studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penleitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikitip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplaan dan klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses perundang-undang yang berlaku. Demikian ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa peksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Juni 2026



Mariyatul Kiptiyah
Nim 214101030038

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Vriabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Manajemen Program gerakan Literasi siswa Pintar (Gelis Pintar) dalam Membentuk karakter Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar	1.Perencanaan program gelis 2.Pelaksanaan program gelis 3.Evaluasi Program gelis	a. Analisis Kebutuhan b. Menentukan Tujuan c. Menyusun Kebiajkan a. Sosialisasi program b. Pembentukan tim pelaksana c. Menyediakan sarana dan prasarana d. Penyusunan jadwal kegiatan literasi e. Kegiatan program f. Kegiatan tanya jawab a. Evaluasi proses b. Evaluasi hasil	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Pendamping/monitoring c. Guru dan siswa 2. Wawancara - Observasi - Dokumentasi	1.Pendekatan penelitian kulitatif Deskriptif 3.Lokasi penelitian: SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi 4.Teknik pengumpulan data: Observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur dan dokumentasi. 5.Analisis data miles, Huberman dan Saldana. 6.Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi teknik	1.bagaimana perencanaan manajemen Program Gerakan literasi Sekolah dalam membentuk karakter rasa ingin tahu di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi? 2.Bagaimana pelaksanaan Manajemen Program Gerakan literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter gemar membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi? 3. Bagimana Evaluasi manajemen Program gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk Karakter Kreatif Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

A. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi kegiatan	Kategori pengamatan
	Mengamati kegiatan program Gerakan literasi siswa di sekolah oleh pihak kepala sekolah	Partisipasi kepala sekolah, agar kegaitan terus berjalan	Aktif
	Mengamati perencanaan manjamen program gerakan literasi siswa di sekolah	Melihat keadaan program apa benar-benar berajalan dengan yang diharapkan atau tidak	Aktif
	Mengamati pelaksanaan manajemen program gerakan literasi siswa di sekolah	Kehadiran siswa dalam melakukan kegiatan program gerakan literasi siswa dalam melaksanakan kegiatan waktu dimulai	Aktif
	Mengamati evaluasi manajemen program gerakan literasi siswa di sekolah	Pengomtimalkan program dalam pembelajaran	Aktif
	Mengamati proses monitoring waktu kegiatan program gerakan literasi siswa di sekolah	Waktu kegaitan dalam kelas, yaitu: memebaca bersama-sama	Aktif
	Mengamati proses koordinator guru waktu kegiatan program dimulai	Mengamati siswa, apakah benar-benar menjalankan kegiatan program dan mengamati rauangan apakah ada guru didalam kelas tersebut	Aktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Status (Ada/Tidak)
1.	Profil Sekolah	Ada
2.	Dokumentasi kegiatan Program	Ada
3.	Dokumentasi pelaksanaan program waktu menanggapi isi bacaan dan tanya jawab	Ada
4.	Dokumentasi menulis	Ada
5.	Dokumentasi Evalusi	Ada
6.	Visi misi sekolah	Ada
7.	Visi misi Tujuan Program	
8.	Struktur organisasi sekolah	Ada
9.	Dokumetasi Pojok Baca	Ada
10.	Dokumentasi Ruangan Perpustakaan	Ada
11.	Dokumetasi kondisi sekolah	Ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Transkip Wawancara Penelitian

Topik	Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Responden	Rosibyati S.Pd.SD
Jabatan	Kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Tanggal	24 Januari 2026

1. Bagaimana awal mula kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi membuat program gelis?

   "Awal mula program Gerakan Literasi Siswa (GELIS) dibuat karena kepala sekolah melihat masih rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah. Selain itu, sekolah juga ingin menciptakan budaya membaca yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dari kondisi tersebut, kepala sekolah bersama guru-guru kemudian merancang program GELIS sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini di lingkungan sekolah."

2. Bagaimana dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam adanya pelaksanaan program?

   " Dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program, termasuk program gerakan literasi di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat membantu memperkuat kebiasaan membaca siswa di luar sekolah sehingga program tidak hanya berjalan di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah. Lingkungan sekolah juga berperan penting melalui penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, dan bahan bacaan yang memadai, Selain itu, budaya sekolah yang mendukung literasi, seperti program membaca rutin atau kegiatan literasi lainnya, akan memperkuat keberhasilan program secara keseluruhan."
3. Bagaimana ibu menyamapaikan kepada guru-guru lainya, tentang kegiatan program yang akan di terapkan?

   "Penyampaian kegiatan program kepada guru-guru lainnya dilakukan melalui rapat koordinasi dan diskusi bersama sebelum program dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah maupun penanggung jawab program menjelaskan tujuan, tahapan pelaksanaan, serta peran masing-masing guru agar program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga diberikan arahan dan

kesempatan untuk memberikan masukan sehingga tercipta kerja sama dan pemahaman yang sama dalam menerapkan program di sekolah."

4. Bagimana untuk pembagian tugas dan tanggung jawab program gelis?

   "Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam program GELIS dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dan pengawas program. Guru-guru bertugas mendampingi, membimbing, serta memantau kegiatan literasi siswa di kelas. Selain itu, setiap guru diberikan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan tertib, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan."

5. Bagaimana reaksi atau dukungan dari orang tua, guna ada kegiatan program gelis?

   "Reaksi dan dukungan orang tua terhadap kegiatan program GELIS sangat baik dan positif. Orang tua mendukung dengan memberikan motivasi kepada anak untuk rajin membaca, mendampingi belajar di rumah, serta membantu menyediakan bahan bacaan yang diperlukan. Dukungan tersebut membuat siswa lebih semangat mengikuti kegiatan literasi dan membantu program GELIS berjalan dengan lebih efektif."

6. Apa tujuan utama SD Negeri 2 Blimbingsari melaksanakan Program Gelis Pintar?

   "Tujuan Utamanya yaitu melatih literasi anak-anak. Karena ANBK sekarang kan yang ditonjolkan sosl-soalyan itu lebih ke literasinya. Jadi intinya, melatih anak-anak untuk mencintai membaca."

7. Apa saja langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merancang dan mensosialisasikan program ini?

   "Yang pertama tentunya program ini dapat terjadi atau langkah awal yang kami lakukan, mengacu pada rapot mutu pendidikan. Jadi program ini terbentuk karena kita mengacu by data. Setiap sekolah kan punya rapot mutu pendidikan. Di awal saya masuk di sekolah ini kebetulan rapot mutu pendidikan kami nilainya merah. Yang di nilai literasinya khususnya itu merah. Oleh sebab itu kami semua kalangan guru akhirnya menemukan masalah dari apa yang kurangnya literasi anak-anak."

8. Bagaiman strategi sekolah mengatur kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran?

   "untuk strategi yang kami terapkan, anak-anaksebelum pelajaran jam pertama dimulai ada kegiatan senam bersama, setelah itu masuk ke dalam kelas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebelum memulai pelajran anak-anak diwajibkan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran dengan dibimbing guru."

9. Untuk kendala apa saja yang pernah dihadapi dalam melaksankan program gelis pintar dan bagaimana sekolah mengatasinya?

   "untuk kendala yang diatasi yang utamanya anak-anak, biasanya anak-anak itu kan jenuh, jenuh membaca seperti itu. Tugasnya guru bagaimana membuat asik dalam pembelajran."

10. Apa peran guru dalam mendampingi siswa saat kegiatan membaca berlangsung?
    "peran guru ya, salah satunya mendampingi dan satunya monitoring. Selain mendampingi mbak, tidak hanya mendampingi, jadi mengukur keberhasilan juga bagaiman sekolah memotivasi siswa agar tetap bersemangat mengikuti program membaca setiap hari."

Topik	Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Responden	Devinia Maulida
Jabatan	Guru (pendamping program GLS)
Tanggal	15 Januari 2026

1. Bagaimana pelaksanaan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa ?

   "yang saya gunakan adalah menyediakan tempat nyaman, tempatnya di pojok baca kelas, dan di perpustakaan. Mendatangkan buku-buku terbaru dari perpusda, bukan hanya buku-buku pelajaran saja, seperti buku-buku komik, buku bacaan cerita dan buku dongeng.

2. Dukungan apa yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan literasi?

   "menyediakan sarana literasi, program sekolah, dukungan dari ibu kepala sekolah dan kolaborasi antar guru, serta pemberian apresiasi dari sekolah dan memberikan motivasi."

3. Hambatan apa yang dialami di kelas, dam bagaimana cara mengatasinya?

   "Hambatan yang dialami yaitu, yang pertama adalah siswa yang kurang lancar dalam membaca, dan harus membutuhkan pendamping khusus, agar siswa tersebut tidak hanya diam saja, tetapi juga mendengarkan. Sekolah dan guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga melakukan komunikasi antar orang tua murid agar pengawasan tidak hanya di sekolahan saja, tetapi juga pengawasan dari rumah."

4. Bagaimana guru menjelaskan tentang adanya pelaksanaan program gerakan literasi siswa pintar?

   "Menjelaskan bahwasanya pada awal tahun 2024 akan diadakan program gerakan literasi siswa pintar, yang mana program ini guna menumbuhkan literasi murid-murid serta menambah wawasan. Program ini bahwasanya dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai."

5. Bagimana pengamatan guru terhadap kegaitan program gelis?

   "ya tentunya kita melakukan observasi langsung, melihat lembar pengamatan karakter, jurnal refleksi, diskusi, hasl karya siswa sesuai jurmal ataupun satu poster per siswa mengenai apa saja yang telah dibaca selama satu smester serta malakukan umpan balik dan refleksi."

6. Strategi apa yang ibu gunakan umtuk menumbuhkan minat baca siswa?

   "Caranya dengan memberikan pertanyaan pematik terlebih dahulu, lalu siswa dibebaskan untuk memilih buku yang akan dibaca. Saya sering menghubungkan isi bacaan dengan peristiwa atau kejadian sehari-hari murid sehingga mereka tertarik dan lebih semangat lagi untuk membaca."

7. Apakah dalam mebca 15 menit itu, apakah uda termasuk tanya jawab, dan menanggapi isi bacaan buku tersebut bu?

   "Iya mbak, 15 menit itu uda termasuk tanya jawab dan menanggapi isi bacaan. Karena selesai melaksanakan program kita melangsungkan jam pelajaran selanjutnya."

8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendamping program waktu kegiatan berlangsung?

   "Tantangan yang dihadapi oleh pendamping program saat kegiatan berlangsung yaitu adanya perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Beberapa siswa masih kurang fokus, kurang percaya diri, dan belum memiliki minat baca yang tinggi sehingga pendamping harus memberikan arahan dan motivasi secara terus-menerus."

9. Buku apa saja yang di gunankan untuk pembelajran program gelis berlangsung?

   "Buku yang digunakan dalam pembelajaran program GELIS berlangsung terdiri dari berbagai jenis bacaan yang disesuaikan dengan tingkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kemampuan dan minat siswa. Buku yang digunakan antara lain buku cerita rakyat, dongeng anak, buku pengetahuan umum, buku pelajaran tematik, cerita islami, komik edukatif, serta buku motivasi anak. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan buku bacaan dari perpustakaan sekolah dan pojok baca kelas agar siswa memiliki banyak pilihan bacaan. Pemilihan buku dilakukan dengan mempertimbangkan isi yang menarik, mudah dipahami, serta mampu menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa selama kegiatan literasi berlangsung.

10. Apakah siswa lebih sering membaca setelah ada program gelis?

"Ya, setelah adanya program GELIS siswa menjadi lebih sering membaca dibandingkan sebelumnya. Program ini membantu menumbuhkan kebiasaan membaca karena siswa dibiasakan melakukan kegiatan literasi secara rutin di sekolah. Siswa yang awalnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan minat dan antusias dalam memilih buku bacaan yang mereka sukai. Selain meningkatkan frekuensi membaca, program GELIS juga membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, dan menambah pengetahuan baru dari buku yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa program GELIS memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya literasi siswa di sekolah."

Topik	Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Responden	Hesti Nurmilah S.Pd.SD
Jabatan	Guru (Koordinator ptogram Gelis)
Tanggal	16 januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Bagaimana ibu menilai perkembangan karakter siswa selama program berlangsung?

"Perkembangan karakter siswa selama program berlangsung terlihat cukup baik. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, serta memiliki kebiasaan membaca dan belajar yang lebih positif dibandingkan sebelumnya. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap saling menghargai, mampu bekerja sama dengan teman, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah."

2. Bagaimana pelaksanaan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan program gelis?

"Pelaksanaan program GELIS dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi yang mendorong siswa untuk aktif membaca, bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi baru. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mbak, karena mereka menjadi lebih tertarik memahami hal-hal baru yang ditemukan dari buku maupun aktivitas literasi lainnya. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat selama program berlangsung."

3. Bagaimana pelaksanaan menumbuhkan kreatif siswa melalui kegiatan program gelis?

   "Pelaksanaan program GELIS mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan kemampuan berpikir dan berkarya. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat tanya jawab, dan menanggapi isi bacaan tersebut. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan ide, imajinasi, dan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan yang dimiliki sehingga kreativitas siswa menjadi lebih berkembang."

4. Bagaimana pelaksanaan guru terhadap membiasakan gemar membaca kepada siswa?

   "Pelaksanaan guru dalam membiasakan gemar membaca kepada siswa dilakukan dengan menerapkan kegiatan membaca rutin setiap hari, membimbing siswa memilih buku yang sesuai, memberikan waktu khusus untuk membaca, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa terbiasa dan senang membaca."

5. Bagaimana perencanaan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa?

   "Perencanaan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa dilakukan dengan menyusun kegiatan literasi yang menarik, terjadwal, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menyiapkan berbagai bahan bacaan yang mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa merasa senang saat membaca. Selain itu, guru juga merancang kegiatan pendukung seperti membaca bersama, pojok baja, dan pemberian motivasi atau apresiasi kepada siswa yang aktif membaca. Dengan perencanaan yang baik tersebut, minat baca siswa dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan."

6. Bagimana pengamatan guru terhadap kegaitan program gelis?
   "Pengamatan guru terhadap kegiatan program GELIS dilakukan dengan melihat keaktifan, minat baca, serta perkembangan siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Guru memperhatikan bagaimana siswa membaca, memahami isi bacaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Dari hasil pengamatan tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan

literasi siswa serta menentukan langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat dan kebiasaan membaca siswa."

7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan monitoring saat program berlangsung?

   "Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan monitoring program selama berlangsung yaitu adanya perbedaan kemampuan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Tidak semua siswa memiliki semangat membaca yang sama, sehingga guru perlu memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang kurang aktif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena guru harus membagi fokus antara kegiatan pembelajaran dan monitoring program literasi.

8. Bagimana soslusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program?

   "Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program yaitu dengan meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal. Guru memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan literasi, sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti program. Selain itu, sekolah juga berupaya menambah dan memanfaatkan fasilitas literasi yang ada, seperti menyediakan buku bacaan yang lebih menarik dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru melakukan pengaturan jadwal kegiatan secara lebih teratur agar monitoring program tetap berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran utama. Evaluasi rutin juga dilakukan sebagai bahan perbaikan supaya hambatan yang muncul dapat segera diatasi."

9. Kegiatan Program Gerakan Literasi Pintar Itu termasuk Program tahunan apa Program Semester engeh bu ?

   "Program Gerakan Literasi Siswa Pintar termasuk program semester. Dengan adanya program semester, sekolah dapat memantau perkembangan minat baca siswa, kedisiplinan, serta hasil kegiatan literasi secara berkala. Selain itu, program ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa pada setiap semester."

10. Bagaimana pengaruh program Gerakan Literasi Siswa Pintar terhadap siswi yang berhasil masuk lima besar di sekolah?

    "Program Gerakan Literasi Siswa Pintar memberikan pengaruh yang positif terhadap siswi yang masuk lima besar di sekolah. Melalui kebiasaan membaca dan belajar secara rutin, siswi menjadi lebih aktif, mudah memahami pelajaran, serta memiliki wawasan yang lebih luas. Selain itu, program ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga membantu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam belajar sehingga prestasi akademik siswi dapat berkembang dengan baik."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

MATERI SOSIALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR) SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang kami hormati Bapak/Ibu Wali Murid SD Negeri 2 Blimbingsari, terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu dalam rapat hari ini. Kehadiran dan dukungan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

Pada kesempatan ini kami ingin memperkenalkan salah satu program unggulan sekolah, yaitu Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar). Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai upaya meningkatkan budaya literasi sekaligus membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi yang gemar membaca, berwawasan luas, disiplin, percaya diri, kreatif, dan berprestasi.

Latar Belakang Program

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun, di sisi lain minat membaca peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sekolah berupaya menciptakan pembiasaan membaca sejak dini melalui Program GELIS Pintar agar membaca menjadi kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.

Visi Program

Mewujudkan peserta didik SD Negeri 2 Blimbingsari yang gemar membaca, berwawasan luas, berkarakter, dan berprestasi melalui pembiasaan literasi sebelum pembelajaran.

Misi Program

1. Membiasakan peserta didik membaca sebelum pembelajaran dimulai.
2. Meningkatkan minat dan budaya membaca di lingkungan sekolah.
3. Menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan literasi.
5. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan pojok baca kelas.
6. Melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung budaya literasi.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tujuan Program

Program GELIS Pintar bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Membiasakan siswa membaca setiap hari.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
4. Melatih kemampuan memahami isi bacaan.
5. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan tanya jawab dan bercerita.
6. Membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta gemar belajar.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan dalam Program GELIS Pintar meliputi:

1. Membaca buku nonpelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
2. Pemanfaatan pojok baca di setiap kelas.
3. Kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah.
4. Kegiatan tanya jawab mengenai bacaan.
5. Menulis ringkasan, cerita pendek, puisi, atau pengalaman membaca.
6. Pembuatan poster dan mading literasi.
7. Pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi.

Manfaat Program

Bagi Peserta Didik

1. Menumbuhkan kebiasaan membaca.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
4. Melatih keberanian menyampaikan pendapat.
5. Membentuk karakter positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagi Sekolah

1. 2Menciptakan budaya literasi.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.

Bagi Orang Tua

1. Membantu membangun kebiasaan membaca di rumah.
2. Mempererat kerja sama antara keluarga dan sekolah.
3. Mendampingi perkembangan karakter anak.

Peran Orang Tua

Keberhasilan Program GELIS Pintar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan penuh dari keluarga. Kami mengajak Bapak/Ibu untuk:

1. Mendampingi anak membaca setiap hari selama 10–15 menit di rumah.
2. Menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak.
3. Membatasi penggunaan gawai secara bijaksana.
4. Memberikan motivasi dan penghargaan ketika anak rajin membaca.
5. Menjadi teladan dengan membiasakan membaca di lingkungan keluarga.
6. Menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan literasi anak.

Harapan Sekolah

Melalui Program GELIS Pintar kami berharap peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga mampu memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, memiliki karakter positif, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kami yakin bahwa keberhasilan program ini akan terwujud apabila sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama dalam membangun budaya literasi.

Penutup

Demikian sosialisasi Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar). Besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mendukung dan mendampingi putra-putrinya dalam membiasakan membaca, baik di sekolah maupun di rumah.

Mari kita bersama-sama menciptakan generasi yang gemar membaca, berkarakter mulia, berwawasan luas, dan berprestasi.

Terima kasih atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

NOTULENSI RAPAT ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR (GELIS PINTAR)

Sekolah : SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Hari/Tanggal : Selasa, Juli
Waktu : 09.00
Tempat : Ruang Guru SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi
Pimpinan Rapat : Kepala Sekolah
Notulis : Devina Maulida, S.Pd
Peserta : Kepala Sekolah, Koordinator Program GELIS Pintar, Dewan Guru, dan Tenaga Kependidikan.

A. Agenda Rapat

Analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan dan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar).

B. Hasil Diskusi/Musyawarah

1. Kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan perlunya peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Sebagian peserta didik masih memiliki minat baca yang rendah, kemampuan memahami bacaan yang beragam, serta belum terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
2. Guru kelas menyampaikan hasil pengamatan bahwa kemampuan membaca peserta didik tidak merata. Masih terdapat siswa yang membaca belum lancar, kurang memahami isi bacaan, dan kurang percaya diri ketika diminta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.
3. Peserta rapat mengidentifikasi bahwa sekolah telah memiliki perpustakaan dan koleksi buku, namun pemanfaatannya belum optimal. Oleh karena itu diperlukan program yang mampu membiasakan siswa membaca secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
4. Hasil diskusi juga menunjukkan perlunya penyediaan pojok baca di setiap kelas agar buku bacaan lebih mudah diakses oleh peserta didik. Guru sepakat untuk menata sudut kelas menjadi lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi kegiatan membaca.
5. Guru mengusulkan agar kegiatan literasi tidak hanya berupa membaca, tetapi juga diikuti dengan kegiatan tanya jawab, menceritakan kembali isi bacaan, menulis ringkasan, membuat cerita pendek, puisi, poster, dan karya literasi lainnya sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dapat berkembang.
6. Peserta rapat menyepakati bahwa keberhasilan program memerlukan pembentukan Tim Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) yang bertugas menyusun jadwal, mengoordinasikan pelaksanaan,

melakukan monitoring, dan melaksanakan evaluasi program secara berkala.

7. Rapat juga membahas pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya literasi di rumah melalui pembiasaan membaca setiap hari, penyediaan bahan bacaan, serta pendampingan terhadap aktivitas membaca anak.

C. Keputusan Rapat

1. Menetapkan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) sebagai program unggulan sekolah.
2. Membentuk Tim Program GELIS Pintar beserta pembagian tugas masing-masing.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin.
4. Mengoptimalkan perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas.
5. Melaksanakan sosialisasi program kepada guru, tenaga kependidikan peserta didik, dan wali murid.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program secara berkala sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program.

D. Penutup

Rapat ditutup dengan kesepakatan seluruh peserta untuk bersama-sama mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (GELIS Pintar) agar tujuan meningkatkan budaya literasi dan membentuk karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui

Kepala Sekolah



Rosibyati, S.Pd.SD

Lampiran 8

Visi Misi Program



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pecemengan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, Email.sdnblimbingsari@gmail.com

VISI MISI DAN TUJUAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR

- **VISI PROGRAM GELIS**

"Mewujudkan peserta didik SD Negeri 2 Blimbingsari yang gemar membaca, berwawasan luas, berkarakter, dan berprestasi melalui pembiasaan literasi 5 menit sebelum pembelajaran."

- **MISI PROGRAM GELIS**

Misi Program GELIS

1. Membudayakan kegiatan membaca selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai secara konsisten.
2. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada seluruh peserta didik.
3. Meningkatkan kemampuan literasi membaca, memahami, dan mengomunikasikan informasi.
4. Mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.
6. Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung gerakan literasi sekolah.
7. Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang edukatif dan bermakna.

- **TUJUAN PROGRAM GELIS**

1. Meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Membiasakan siswa membaca setiap hari.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.
4. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.
5. Membentuk karakter positif melalui kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Hormat kami,
Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari

Rosibyati S.Pd.SD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Jadwal Program



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pecemengan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, Email:sdnblimbingsari@gmail.com

JADWAL PROGRAM GERAKAN LITERASI SISWA PINTAR
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI

Minggu 1

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Najib, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prasetyasih, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sufiantoro, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 2

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Najib, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prasetyasih, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sufiantoro, S.Pd
6	Sabtu	07.15	1	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 3

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawa
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Najib, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prasetyasih, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sufiantoro, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD

Minggu 4

No	Hari	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1.	Senin	07.15	6	Devina Maulida, S.Pd
2.	Selasa	07.15	5	Ainun Najib, S.Pd
3.	Rabu	07.15	4	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD
4.	Kamis	07.15	3	Puji Prasetyasih, S.Pd
5.	Jumat	07.15	2	Sufiantoro, S.Pd
6.	Sabtu	07.15	1	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lmpiran 10

Pembentukan Tim



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pecemengan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, Email:sdnblimbingsari@gmail.com

PEMBENTUKAN TIM

Berdasarkan surat permohonan Izin pelaksanaan tugas kegiatan program gerakan literasi siswa siswa pintar, pada tahun 2024-2026 di kantor SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi. Dengan ini kepala sekolah menugaskan kepada:

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Devina Maulida, S.Pd	Guru	Guru pendamping
2.	Ainun Najib, S.Pd	Guru	Guru pendamping
3.	Subiyat Hadi P, S.Pd.SD	Guru	Guru pendamping
4.	Puji Prasetyasih, S.Pd	Guru	Guru pendamping
5.	Hesti Nurmilah, S.Pd.SD	Guru	Koordinator Program
6.	Sufiantoro, S.Pd	Guru	Guru pendamping

Demikian surat tugas ini dibuat harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

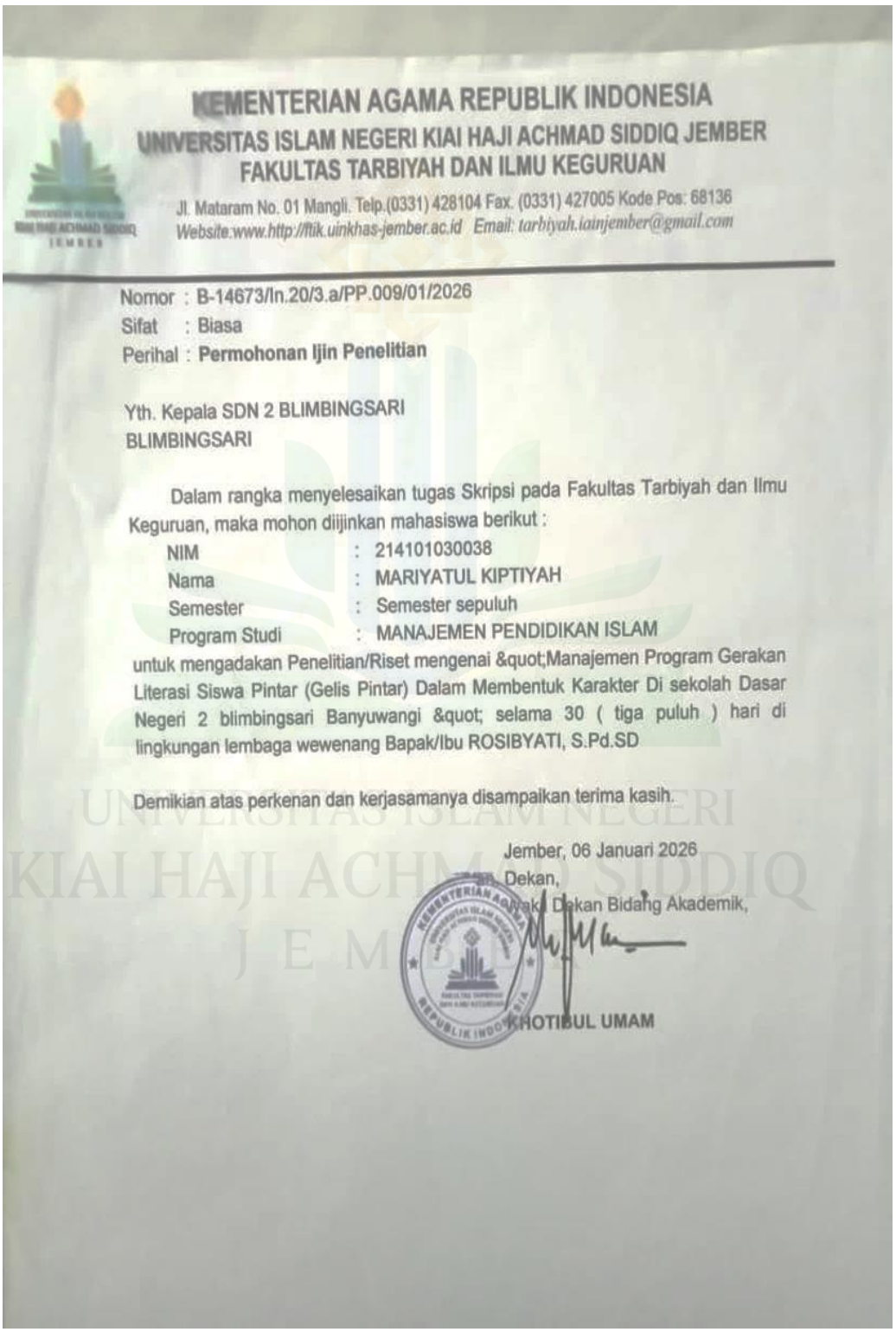
Hormat kami,
Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari

Rosibyati S.Pd.SD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14673/In.20/3.a/PP.009/01/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 2 BLIMBINGSARI
BLIMBINGSARI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	214101030038
Nama	:	MARIYATUL KIPTIYAH
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) Dalam Membentuk Karakter Di sekolah Dasar Negeri 2 blimbingsari Banyuwangi " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ROSIBYATI, S.Pd.SD

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Januari 2026
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 12

Jurnal kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BLIMBINGSARI BANYUWANGI 2025/2026

Nama : Mariyatul Kiptiyah

Nim : 214101030038

Judul : Manajmen program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

No.	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Tanda Tangan
1.	Selasa , 23 September 2025	Observasi awal pra penelitian kepada kepala sekolah sekaligus wawancara	
2.	6 Januari 2026	Menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak kepala sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	
3.	12 Januari 2026	Observasi langsung terhadap lingkungan di sekolah dan menamati kegiatan program Berlangsung	
4.	13 Januari 2026	Wawancara kepada salah satu siswa program gelis pintar di Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	
5.	14 Januari 2026	Wawancara kepada salah satu siswa program gelis pintar di Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	
6.	15 Januari 2026	Wawancara dengan Pendamping program gelis pintar ibu Devinia Maulida Selaku guru di SD Negeri 2 Blimbingsari	
7.	16 Januari 2026	Wawancara dengan koordinator program gelis pintar ibu Hesti Nurmilah,S.Pd.SD Selaku Guru SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	
8.	17 Januari 2026	Meminta data profil lembaga kepada operator sekolah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Tanda Tangan
9.	24 Januari 2026	Wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 2 blimbingsari Banyuwangi	
10.	4 Mei 2026	Wawancara kepada kepala Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	
11.	6 Mei 2026	Observasi dan Wawancara	
13	26 mei 2026	Pengambilan Surat keteragan Selesai penelitian, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi	

Banyuwangi, 26 Mei 2026

Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari

Rosibyati, S.Pd.SD

198311082014072002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

Surat Selesai Peneleitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SD NEGERI 2 BLIMBINGSARI
Jalan Pantai Pecemengan No. 01, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur
Kode Pos 68462, Pos-el sdnblimbingsari@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rosibyati, S.Pd.SD
NIP	: 198311082014072002
Pangkat/Gol	: Penata Tingkat/IIId
Jabatan	: Sebagai Kepala Sekolah SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi

Menerangkan dengan Sebenarnya:

Nama	: Mariyatul Kiptiyah
NIM	: 214101030038
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq jember Yang telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul "Manajemen Program Gerakan Literasi Siswa Pintar (Gelis Pintar) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi" Pada tanggal 6 januari 2026 – 26 Mei 2026 di SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 Mei 2026
Kepala SD Negeri 2 Blimbingsari

Rosibyati,S.Pd.SD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara





Dokumentasi Awal Observasi di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi





Wawancara penelitian di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi





Meminta Data Profil Lembaga Kepada Operator Sekolah





Wawancara Bersama Guru Koordinator Program Gerakan Literasi Siswa Pintar

Wawancara Bersama Guru Monitoring Program Gerakan Literasi Siswa Pintar





wawancara kepada Siswa Aktif Program Gerakan Literasi Siswa Pintar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15

Dokumetasi Kegiatan Siswa dalam Pelaksaan
Program Gelis Pintar Di SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi




Kegiatan program gerakan literasi siswa pintar




kegiatan pelaksanaa membaca buku 15 menit




Kegiatan Waktu Tanya jawab Siswa Dan Menanggapi Isi Bacaaan





Buku pemberikan dari USAID AMERIKA untuk Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari

Lampiran 16

Dokumentasi Lingkungan di Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi





Ruang Pojok Baca di Masing Kelas




Ruang Perpustakaan di sekolah




Lapangan Sekolah SD Negeri 2 Blimbingsari Banyuwangi

Lampiran 17

BIODATA PENULIS



Nama	: Mariyatul Kipyiyah
NIM	: 214101030038
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi 12 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Dusun Patoman Timur,Rt/Rw 04/02, Desa patoman kec. Blimbingsari kab.Banyuwangi, jawa Timur
Program Studi	: Manajemen Pendidikan islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq jember
No.Hp	: 083123959359
EmaiL	: mariyatulkiptiyah849@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Khadijah 48	: 2007/2008
MI Miftahul Ulum	: 2013/2014
SMP Plus Darussalam Blokagung	: 2016/2017
SMA Darussalam Blokagung	: 2019/2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER